

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN EXCHANGE RATE TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK UMUM DI INDONESIA DAN BANK UMUM DI  
THAILAND PERIODE 2010-2014**

**VIDYAH SARI  
8215128270**



**Skripsi ini Ditulis Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
KONSENTRASI KEUANGAN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO, FIRM SIZE, AND  
EXCHANGE RATE ON THE PROFITABILITY OF  
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA AND COMMERCIAL  
BANKS IN THAILAND PERIOD 2010-2014**

**VIDYAH SARI  
8215128270**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 MANAGEMENT  
CONCENTRATION IN FINANCE  
DEPARTEMENT OF MANAGEMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

VIDYAH SARI, *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Exchange Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand Periode 2010-2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* perbankan di Indonesia dan Thailand. Setelah itu, dilakukan analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* terhadap Profitabilitas bank di Indonesia dan Thailand yang diproksikan dengan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan bank dan laporan keuangan 10 bank dengan total aset paling besar yang dipublikasikan serta diperoleh dari *Bankscope Database* selama periode 2010-2014. Analisis yang digunakan menggunakan *One Way ANOVA* dan *Kruskall Wallis*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara variabel ROA, NPL, LDR, dan *Exchange Rate* bank di Indonesia dan Thailand dan tidak terdapat perbedaan pada variabel CAR dan Ukuran Perusahaan bank di Indonesia dan Thailand. Sehingga model regresi dibuat menjadi dua model. Model regresi menggunakan pendekatan data panel dengan uji *chow* dan *hausman* terlebih dahulu didapat hasil terbaik untuk model regresi data panel Indonesia menggunakan *Fixed Effect Model*. Sedangkan hasil terbaik untuk data panel Thailand menggunakan *Random Effect Model*. Hasil penelitian untuk bank di Indonesia menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian untuk bank di Thailand menunjukkan bahwa variabel CAR dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : Profitabilitas, CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan, dan Exchange Rate

## **ABSTRACT**

VIDYAH SARI. *The Influence of Financial Ratio, Firm Size, and Exchange Rate on The Profitability of Commercial Banks in Indonesia and Commercial Banks in Thailand period 2010-2014. Faculty of Economics State University of Jakarta.*

*This research is aimed to acknowledge the differences of variables from Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ration (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposito Ratio (LDR), Firm Size, and Exchange Rate of Banks in Indonesia and Thailand. Next, analysis was conducted on the effect of CAR, NPL, LDR, Firm Size, and Exchange Rate on the Profitability of banks in Indonesia and Thailand which are proximated by ROA. The data used in this research consist of annual data of the bank and the financial report of 10 banks with the most total asset published and received from Bankscope Database from 2010-2014. The analysis used was One Way ANOVA and Kruskall Wallis, the result indicates that there are significant difference between the ROA, NPL, LDR, and Exchange rate variables of banks in Indonesia and Thailand and there is no indicated difference in CAR and Firm Size variables of banks in Indonesia and Thailand. Therefore, the regression model was made into two model. The regression model uses panel data approach with chow test and hausman test before the best result is obtained for the Indonesian panel data regression model using Fixed Effect Model. Moreover, the best result for Thailand panel data uses Random Effect Model. The research result for banks in Indonesia shows that CAR variable have positive yet insignificant result towards ROA, NPL, and Firm Size have negative and insignificant result toward ROA, as LDR shows positively significant result toward ROA, and Exchange Rate have negatively significant result toward ROA. The research on banks in Thailand shows that CAR and Exchange Rate Variable have negative and insignificant impact on ROA, NPL shows negative and significant result toward ROA, LDR and Firm Size shows positive and significant result toward ROA.*

*Keywords: Profitability, CAR, NPL, LDR, Firm Size, and Exchange Rate*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST,MM</u> NIP. 19781127 200604 1001	Ketua		01/01/16
2. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si</u> NIP. 19731116 200604 1001	Sekretaris		27/01/16
3. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP. 19560321 198603 2001	Penguji Ahli		26/01/16
4. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 19570221 198503 2002	Pembimbing I		27/01/16
5. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP. 19720506 200604 1002	Pembimbing II		27/01/16

Tanggal Lulus : 19 Januari 2016

## PERNYATAAN ORISINALITAS


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum di publikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 1 Februari 2016

Yang membuat pernyataan



  
Vidyah Sari  
8215128270

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand periode 2010-2014” dengan lancar dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan dosen pembimbing 1 atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang diberikan dari awal kuliah sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si.,M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, memberi nasihat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Hamidah, M. Si sebagai penguji ahli dalam sidang skripsi yang memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Suherman S.E., M.Si., sebagai sekretaris dalam sidang skripsi yang memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Manajemen FE UNJ atas seluruh ilmu dan pengalaman yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung baik secara moral maupun finansial dan doa yang diberikan. Ka Nia, Bang Ihsan, Bang Luri, Rifki dan Rafif terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
8. Rizqi Ardyputra, Hana, Izul, Winda, Cindy, Puput, Toni, Pras, dan Grando yang selalu memberikan semangat, saran, dan selalu bersedia untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman dari konsentrasi Manajemen Keuangan 2012 dan teman-teman Manajemen Non Reguler B 2012 yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penelitian berikutnya. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran demi perbaikan tulisan ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 19 Januari 2016

Vidyah Sari



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	15
1. Perbankan .....	15
a. Pengertian Bank .....	16
b. Jenis Bank .....	17
2. Rasio Keuangan .....	20
3. Profitabilitas.....	21

4. Rasio Kecukupan Modal .....	23
5. Risiko Kredit.....	27
6. Likuiditas .....	33
7. Ukuran Perusahaan .....	36
8. <i>Exchange Rate</i> .....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pemikiran .....	45
D. Hipotesis .....	48
1. Uji Hipotesis untuk Uji Beda <i>One Way ANOVA</i> .....	48
2. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Variabel .....	49
a. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.....	49
b. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand .....	50
c. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.....	50
d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.....	51
e. Pengaruh <i>Exchange Rate</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.....	52

f. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), Ukuran Perusahaan, dan <i>Exchange Rate</i> secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.....	53
--	----

### **BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	55
1. Objek Penelitian .....	55
2. Periode Penelitian .....	55
B. Metode Penelitian .....	55
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	56
1. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	56
2. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	57
D. Metode Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel .....	61
1. Populasi.....	61
2. Sampel .....	61
F. Metode Analisis .....	62
1. Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Normalitas.....	63
3. Uji Multikolinieritas .....	64
4. Homogenitas .....	66
5. Uji Beda <i>ANOVA</i> .....	67

a. <i>One Way ANOVA</i> .....	67
b. Uji Kruskal Wallis .....	68
6. Analisis Model Regresi Data Panel .....	69
7. Pendekatan Model Estimasi .....	71
8. Uji Hipotesis .....	72
a. Pengujian Parsial (Uji-t) .....	72
b. Pengujian Simultan (Uji-F) .....	73
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	76
B. Uji Pesyaratan Data .....	86
1. Uji Normalitas .....	87
2. Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
3. Hasil Hipotesis Beda Rata-rata .....	90
C. Model Estimasi Data Panel .....	95
1. Uji Chow Bank di Indonesia .....	95
2. Uji Hausman Bank di Indonesia .....	96
3. Hasil Uji Regresi Bank di Indonesia .....	97
4. Uji Chow Bank di Thailand .....	99
5. Uji Hausman Bank di Thailand .....	99
6. Hasil Uji Regresi Bank di Thailand .....	100
D. Pengujian Hipotesis .....	101
1. Uji Parsial (Uji t - Statistik).....	101

a. Hipotesis 1 .....	102
b. Hipotesis 2 .....	105
c. Hipotesis 3 .....	108
d. Hipotesis 4 .....	111
e. Hipotesis 5 .....	114
2. Uji Simultan (Uji F) .....	116
a. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan Exchange Rate secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia. ....	117
b. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan <i>Exchange Rate</i> secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum di Thailand. ....	118
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	118

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	120
B. Implikasi .....	122
C. Saran .....	123

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Aset 10 Bank Umum Di Indonesia dan Thailand Tahun 2014.....	130
2	Sampel Bank Umum di Indonesia .....	131
3	Sampel Bank Umum di Thailand .....	133
4	Statistik Deskriptif.....	135
5	Hasil Uji Normalitas .....	136
6	Uji Multikolinieritas .....	137
7	Uji Hipotesis Beda Rata-rata .....	138
8	Data Panel Fixed Effect Bank Umum di Indonesia.....	139
9	Data Panel Random Effect Bank Umum di Thailand.....	140

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Total Aset dan ROA di Indonesia dan Thailand .....	5
II.1	Penelitian Relevan.....	43
III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	59
III.2	Sampel Bank Penelitian.....	62
IV.1	Statistik Deskriptif.....	77
IV.2	<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> Bank di Indonesia .....	87
IV.3	<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> Bank di Indonesia .....	88
IV.4	Hasil Uji Multikolinieritas Bank di Indonesia .....	89
IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas Bank di Thailand.....	89
IV.6	Hasil Uji Homogenitas .....	91
IV.7	Hasil Uji Beda Rata-rata <i>One Way Anova</i> .....	93
IV.8	Hasil Uji <i>Kruskall Wallis</i> .....	94
IV.9	Hasil Uji Chow Bank di Indonesia.....	96
IV.10	Hasil Uji Hausman Bank di Indonesia .....	97
IV.11	Hasil Regresi Data Panel Bank di Indonesia .....	98
IV.12	Hasil Uji Chow Bank di Thailand .....	99
IV.13	Hasil Uji Hausman Bank di Thailand.....	99
IV.14	Hasil Regresi Data Panel Bank Di Thailand .....	100
IV.15	Rekapitulasi Hasil Uji Parsial.....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sedang mencemaskan. Industri perbankan memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi di lingkungan masyarakat. Menurut UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan yang merupakan revisi UU No 7 tahun 1992 menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kondisi perekonomian di Indonesia dilihat dari sisi domestik yaitu pertumbuhan ekonomi diperkirakan memasuki fase konsolidasi sehubungan dengan belum rampungnya langkah-langkah untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang *sustainable*. Dari sisi eksternal, konstelasi global akan ditandai dengan terus bergesernya *landscape* pertumbuhan, dimana ekonomi negara-negara maju semakin baik, sedangkan ekonomi negara berkembang melambat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan potensi risiko kredit dan risiko likuiditas di perbankan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Iris Gera, Gubernur BI: Ekonomi dan Perbankan Indonesia Tahun Ini Stabil, 2014, p.1 (<http://www.voaindonesia.com/content/gubernur-bi-ekonomi-dan-perbankan-indonesia-tahun-ini-stabil/1832159.html>).

Paska krisis di Asia yang terjadi pada tahun 1997 masih menyisakan beberapa persoalan pada perbankan di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perkembangan penyaluran kredit perbankan relatif masih stagnan atau tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan periode sebelum krisis. Permasalahan tersebut masih ditambah dengan terus berfluktuasinya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang keras dunia (*hard currency*), seperti dollar Amerika, yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia.<sup>2</sup>

Krisis Asia yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 yang terjadi di negara Thailand yang kemudian menyebar ke negara Malaysia, Korea dan Indonesia (*contagion effect*) diawali dengan krisis yang terjadi di negara Thailand yang disertai dengan melemahnya mata uang Baht. Indonesia termasuk negara yang paling parah terkena dampak krisis di Asia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia membuat perekonomian Indonesia terpuruk. Krisis ekonomi Indonesia membuat banyak perusahaan swasta yang mengalami kebangkrutan dan banyak pengangguran. Terdapat beberapa masalah mendasar yang membuat ekonomi Indonesia semakin terpuruk. Permasalahan yang berkaitan dengan kondisi mikro dari sektor perbankan dan juga dunia usaha serta dampaknya yang mempengaruhi kondisi makroekonomi, tingkat kompleksitas dan skala permasalahan yang dihadapi serta dampaknya terhadap implementasi kebijakan ekonomi, kondisi sosial politik dan keamanan serta kaitannya dengan risiko usaha, dan juga kondisi ekonomi global. Kebijakan-kebijakan ekonomi mulai diambil ketika krisis ini mulai

---

<sup>2</sup>Muliawan D Hadad *et al.*, Biro Stabilitas Sistem Keuangan : Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia, 2004, p.4

muncul. Kebijakan yang diambil terfokus untuk mengembalikan kestabilan kondisi ekonomi mikro dan pembangunan kembali infrastuktur ekonomi, khususnya di bidang perbankan dan dunia usaha.

Pada tahun 2008 terjadi krisis global yang melanda Amerika Serikat yang berdampak signifikan pada sektor perbankan. Peristiwa ini dikenal sebagai krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Di mana kredit perumahan di AS diberikan kepada debitur-debitur yang memiliki portofolio kredit yang buruk. Peristiwa yang terjadi pada tahun 2008 tidak hanya berimbas pada sektor perbankan di Indonesia tetapi juga terjadi pada berbagai negara, yaitu terhentinya aliran dana dan kredit yang kemudian berujung pada sulitnya likuiditas serta pengelolaan dana di sektor perbankan dalam negeri.<sup>3</sup>

Krisis kepemimpinan dan politik di Thailand pada tahun 2014 juga memicu kewaspadaan Bank Indonesia (BI). Otoritas moneter tersebut menilai perkembangan isu di semua *emerging market* bisa saling mempengaruhi. Menurut Gubernur BI Agus Martowardojo, bahwa krisis Thailand termasuk salah satu faktor global yang dipertimbangkan dan diwaspadai. Gejolak yang terjadi di Thailand secara langsung menyeret performa ekonominya, Nilai tukar Baht Thailand melorot 0,3 persen ke posisi 32,56 per dollar AS pada Kamis 22 Mei 2014. Sebelumnya, Baht telah anjlok ke level 32,49 per USD pada Selasa 20 Mei 2014. Awal bulan Mei, Baht menyentuh 32,63 per USD yang merupakan nilai tukar terendah selama tiga bulan. Akan tetapi, secara keseluruhan, mata uang Negeri Thailand itu masih menguat 0,4 persen

---

<sup>3</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18 No. 2, Mei 2014, pp. 288

terhadap dollar AS tahun 2014. Tidak hanya Thailand, saat ini kondisi perekonomian di Indonesia juga tengah mewaspadai kebijakan bank sentral AS terkait normalisasi dari sistem moneter dan risiko peningkatan bunga.<sup>4</sup>

Globalisasi perdagangan dunia menghadirkan berbagai tantangan dan persaingan yang ketat pada setiap sektor industri, termasuk industri perbankan. Negara-negara yang termasuk dalam kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darusalam, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Myanmar akan menghadapi *ASEAN Economic Community (AEC)* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memiliki pilar utama arus bebas sektor jasa atau *free cash flow services* sebagai satu pasar tunggal dan basis produksi di kawasan Asia Tenggara.<sup>5</sup> Peran perbankan dalam perekonomian negara semakin penting dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai lembaga intermediasi.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perbankan di Indonesia harus mampu bersaing dengan perbankan di kawasan ASEAN. Namun industri perbankan di Indonesia masih dinilai sebagai sektor dengan resiko tinggi. Hal ini dikarenakan rendahnya pendapatan perkapita negara dan kreditor yang memiliki resiko sangat tinggi. Sektor perbankan Indonesia diberi peringkat BB+/Positif/B oleh S&P.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perbankan Indonesia harus meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan perbankan negara lain di kawasan ASEAN. Untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>4</sup> <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/1497/bi-waspadai-krisis-thailand>

<sup>5</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, *loc.cit*

<sup>6</sup> [www.kinerjabank.com/riset-poor-standard-perbankan-indonesia-beresiko-tinggi](http://www.kinerjabank.com/riset-poor-standard-perbankan-indonesia-beresiko-tinggi). (Diakses tanggal 19 Desember 2015).

kondisi bank umum di Indonesia dalam menghadapi persaingan global dan juga bank umum di Thailand dalam menghadapi persaingan global mengingat negara Thailand sebelumnya pernah dilanda krisis yang mengakibatkan pelemahan mata uang baht dan juga krisis kepemimpinan yang berdampak pada sektor perbankan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan di Indonesia dan Thailand. Tabel I.1 dibawah ini merupakan total aset dan rata rata ROA dari 10 bank dengan aset terbesar pada tahun 2014 di Indonesia dan Thailand.

**Tabel I.1**  
**Total Aset dan ROA di Indonesia dan Thailand**

Tahun	Indonesia		Thailand	
	ROA	Asset (million USD \$)	ROA	Asset (million USD \$)
2010	2,69%	224.135	1,16%	319.640
2011	2,75%	267.050	1,12%	343.941
2012	2,82%	281.341	1,19%	414.317
2013	2,83%	266.384	1,32%	425.457
2014	2,33%	297.483	1,24%	443.747

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa total aset bank umum di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan total aset bank Umum di Thailand. Namun, Indonesia masih lebih baik dalam hal pengembalian aset (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya Indonesia berpotensi untuk bersaing secara global karena memiliki nilai ROA yang cukup baik bila dibandingkan dengan Thailand.

Sementara itu, ketergantungan dunia usaha sektor riil terhadap sektor perbankan semakin tinggi. Usaha apapun, baik dalam bidang industri, perdagangan, jasa, konstruksi, pertambangan, pertanian, dan sebagainya amat

tergantung pada pembiayaan dari bank. Berbagai proyek investasi juga menggunakan dana dari bank, yakni dalam bentuk kredit atau pinjaman. Sudah tentu berbagai usaha atau investasi tersebut harus memberikan keuntungan yang memadai, paling tidak dapat menutupi biaya produksi dan membayar pinjaman bank dan bunganya.

Kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perdagangan dan jasa-jasa lainnya akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Dalam kebijakan pemberian kredit bank mempunyai peranan yang sangat penting karena turut menentukan pembagian pendapatan masyarakat. Kredit merupakan sarana yang ampuh bagi mereka yang memperolehnya, sebab dengan memperoleh kredit seseorang dapat menguasai faktor-faktor produksi untuk kegiatan usahanya. Makin besar kredit yang diperoleh, makin besar pula faktor produksi yang dikuasai, sehingga makin besar pula bagian pendapatan masyarakat yang dapat diraihnya.<sup>7</sup>

Mencermati Laporan Pengawasan Perbankan tahun 2011 terlihat membaiknya kinerja perbankan dan mendorong peningkatan pencapaian laba. Tahun 2011 perbankan mencatatkan laba bersih sebesar Rp75,02 Triliun atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 yang hanya mencapai Rp57,31 Triliun.

---

<sup>7</sup><http://www.academia.edu>

Relatif tingginya profitabilitas perbankan tercermin juga dari meningkatnya *Return on Asset* (ROA) dari 2,86% di tahun 2010 menjadi 3,03% di tahun 2011.<sup>8</sup>

Dari sisi pencapaian rencana bisnis, hingga Juni 2014 ekspansi usaha bank bertumbuh sebesar 4,35%year-to-date (ytd) sementara jumlah pertumbuhan kredit (ytd) mencapai 5,11% atau sebesar 17,33% (yoy). Selain itu, tingkat permodalan perbankan juga dinilai menunjukkan perkembangan yang cukup baik untuk mendukung rencana ekspansi sekaligus buffer risiko. Jika dilihat per-Juni 2014, CAR Bank secara industri masih cukup tinggi yaitu sebesar 19,51%. Angka ini meningkat jika dibandingkan posisi Desember 2013 yang tercatat sebesar 18,59%. Rasio modal inti (Tier I) pada periode tersebut masing-masing sebesar 17,79%, dan 16,83%. Tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) gross juga masih terhitung rendah, rata-rata sebesar 1,9%. Muliaman juga mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sampai Juni 2014 ada di angka 4,44% (ytd) atau sebesar 13,46% (yoy). Meskipun pertumbuhan bisnis perbankan bergerak cukup lambat, hal ini cukup dimaklumi mengingat berbagai tantangan faktor eksternal dan konsolidasi internal untuk menjaga ketahanan perbankan, yang cukup mempengaruhi kinerja usaha perbankan nasional.<sup>9</sup>

Athanasoglou et al., menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor

---

<sup>8</sup> Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba", *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No. 1, Mei 2013, pp.15

<sup>9</sup><http://swa.co.id/business-strategy/management/ojk-kondisi-keuangan-dan-perbankan-indonesia-cukup-stabil>

mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Menurut Ogunleye, faktor yang tidak dapat dikontrol atau faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank. Lebih lanjut Athanasoglou et al., menyatakan bahwa faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar.<sup>10</sup>

Sebagai salah satu lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).<sup>11</sup>

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA)

---

<sup>10</sup> Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI-Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal Karisma, Vol.3 No.2, 2009, pp.87

<sup>11</sup> Aris Fadjar et al., "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia", Journal of Management and Business Review, Vol.10 No.1, January 2013, pp.64



meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.<sup>12</sup>

Rasio keuangan merupakan ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan khususnya perbankan. Rasio keuangan banyak digunakan dalam berbagai penelitian karena rasio keuangan memiliki peran penting dalam evaluasi kinerja keuangan khususnya untuk perusahaan perbankan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan perbankan baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas.

Indikator dari aspek permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.<sup>13</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Setiap bank umum di Indonesia wajib untuk memenuhi standar minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu

---

<sup>12</sup> Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No.2, Mei 2010, pp.126

<sup>13</sup> Derfi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Manajemen*, Vol.1 No.1, September 2012, pp.3

sebesar 8%. Sedangkan standar minimum CAR untuk bank umum di Thailand sebesar 8,5%.

Sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan kredit kepada masyarakat, tentunya memiliki risiko berupa kredit macet. Rasio yang dijadikan tolok ukurnya yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba. Apabila rasio NPL meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat NPL maksimum suatu bank adalah sebesar 5%. Semakin rendah rasio NPL menunjukkan kinerja yang bagus.<sup>14</sup>

Indikator dari aspek likuiditas tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 menetapkan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 100%.<sup>15</sup> Jika bank memiliki rasio LDR yang tinggi serta dapat menyalurkan kredit dengan optimal maka laba akan

---

<sup>14</sup>Nur Aini, *op.cit*, p.15-17

<sup>15</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), p.290

meningkat sehingga kinerja bank tersebut dianggap baik. Oleh karena itu, besar kecil rasio LDR akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan atau ukuran bank dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar.<sup>16</sup>

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya nilai tukar mata uang asing karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand periode 2010-2014”

---

<sup>16</sup> Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol.2 No.3, 2013, pp.3

<sup>17</sup> Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, *op.cit*, p.88

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata Bank Umum di Indonesia dan Thailand?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand?
6. Apakah *Exchange Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata variabel Bank Umum di Indonesia dan Thailand
2. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand
6. Untuk mengetahui *Exchange Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand
7. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand

2. Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan maupun penyusunan strategi baru untuk meningkatkan kinerjanya
3. Bagi pihak eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor, pemegang saham, nasabah dan pemerintah dalam pengambilan keputusan
4. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas bank

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Perbankan**

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Perkembangan faktor-faktor internal dan faktor eksternal perbankan menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat periode. Masing-masing mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak bisa disamakan dengan periode lainnya.

Keempat periode itu adalah : kondisi perbankan di Indonesia sebelum serangkaian paket-paket diregulasi di sektor riil dan juga sektor moneter yang dimulai sejak tahun 1980-an, kondisi perbankan di Indonesia setelah adanya deregulasi sampai dengan saat sebelum terjadinya krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an, kondisi perbankan di Indonesia yang terjadi pada masa krisis ekonomi sejak akhir tahun 1990-an, kondisi perbankan di Indonesia yang terjadi saat ini.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Yunika Murdayanti et al., Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan 1 (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), p. 14

Perbankan dan bank merupakan dua hal yang berbeda. Pengertian keduanya tertuang dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### **a. Pengertian Bank**

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.<sup>19</sup> Bank adalah sebuah tempat di mana uang disimpan dan dipinjamkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.25-26

<sup>20</sup> Yunika Murdayanti et al., *loc.cit*



## **b. Jenis Bank**

Berdasarkan pengertian bank menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 maka dapat diketahui bahwa bank sebagai salah satu lembaga keuangan terdiri dari beberapa jenis. Sehubungan dengan fungsi utama perbankan Indonesia yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka pada dasarnya bank di Indonesia dikelompokkan dalam Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank umum didefinisikan oleh Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>21</sup> Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>22</sup>

Menurut Kasmir, jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1) Dilihat dari segi fungsinya, yaitu:

- a) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, p. 22

<sup>22</sup> *Ibid.*, p. 24

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya, yaitu:

- a) Bank milik pemerintah (Bank Persero), merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesi, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan.
- b) Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.
- c) Bank milik koperasi, merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d) Bank milik asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).
- e) Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status, yaitu:

- a) Bank devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b) Bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga, yaitu:

- a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu : *spread based*, menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito dan *fee based*, menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentasi tertentu.

- b) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam).

Bank Syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain. Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank syariah adalah dengan cara: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan

(ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).<sup>23</sup>

## 2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan khususnya perbankan. Menurut Darmawi, analisis perbandingan (*ratio analysis*) merupakan suatu teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi financial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan.<sup>24</sup> Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai rasio dalam perbankan, yaitu :

- a. Rasio Solvabilitas : Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan serta ukuran kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Rasio ini dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Capital to Debt Ratio*.
- b. Rasio Rentabilitas : Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan

---

<sup>23</sup> Kasmir, *op.cit*, p.35-42

<sup>24</sup> Darmawi, Manajemen Perbankan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p.201

*return on assets*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

- c. Rasio likuiditas : Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *quick ratio*, *loans to deposit ratio*, dan *loans to assets ratio*.

### 3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan meneliti dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.<sup>25</sup> Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan yaitu:<sup>26</sup>

- 1) *Profit Margin on Sales*  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih per dollar penjualan. Dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.
- 2) *Return on Assets (ROA)*  
ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian atas total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.
- 3) *Basic Earning Power*  
*Basic Earning Power* menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga pajak (EBIT) dengan total aset. Rasio ini

---

<sup>25</sup> Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2014), p.58

<sup>26</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11-buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2013), p.146-149

bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak.

4) *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas biasa.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA.

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.<sup>28</sup> Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Assets*- ROA) setelah bunga dan pajak:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Bank wajib menjaga kinerja dengan baik terutama kinerja pada profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, serta prospek usaha yang senantiasa berkembang dan selalu memenuhi ketentuan *prudential banking regulation*, maka akan mendapat kepercayaan masyarakat sebagai bank yang mempunyai kinerja yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Defri, *op.cit*, p.4

<sup>28</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *loc.cit*.

<sup>29</sup> Nur Aini, *op.cit*, p.16-17

Menurut Riyadi, cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) terjadi penyempurnaan dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mempunyai tugas diantaranya mengatur dan mengawasi bank agar aktivitas perbankan di Indonesia dapat berjalan secara sehat. Tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.<sup>30</sup>

Aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

- 1) Rasio laba terhadap Total Aset (ROA)
- 2) Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).<sup>31</sup>

Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan angka  $ROA \geq 2\%$  agar sebuah bank umum dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

#### **4. Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Taswan yang dimaksud dengan modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha

---

<sup>30</sup> Aris Fadjar et all, *op.cit*, p.65

<sup>31</sup> Kasmir, *op.cit*, p.52

yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.<sup>32</sup>

Klasifikasi modal bank secara umum menurut George Hempel dalam buku Taswan pada hakekatnya ada tiga kelompok yaitu :

- a. *Subordinated debt*, yaitu hutang kepada pihak lain yang pelunasannya hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada kreditur lainnya.
- b. *Preferred Stock*, yaitu sejumlah dana tertentu yang ditanamkan oleh pemilik saham yang kewajiban untuk membayar dividen dalam jumlah tertentu hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya pembayaran kepada deposan.
- c. *Common Stock*, yaitu modal dasar yang dimiliki oleh suatu bank yang biasanya terdiri dari dana saham, cadangan modal dan laba ditahan.

Klasifikasi modal bank menurut Otoritas adalah :

- a. *First Tier Capital*, yaitu modal utama yang tertanam di bank tersebut.
- b. *Second Tier Capital*, yaitu sejumlah dana modal yang bukan bersumber dari pemilik/pemegang saham bank tersebut.

---

<sup>32</sup> Taswan. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), pp. 71.



Ada beberapa teori struktur modal yaitu:

1. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Studi MM didasari oleh asumsi *perfect market* (tidak ada pajak, tidak ada biaya pialang, tidak ada biaya kebangkrutan, semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang investasi di masa mendatang).

2. Teori *Trade-off*

Teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Pada intinya teori *trade off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan semakin meningkat. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan.

3. *Pecking Order Theory*

Menurut Gitman terdapat urutan preferensi dalam penggunaan dana. Pertama, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal (laba ditahan) daripada dana eksternal. Kedua, jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan

akan memilih sekuritas yang paling aman atau hutang yang paling rendah resikonya. Ketiga, terdapat kebijakan dividen yang konstan.

CAR adalah indikator untuk mengukur permodalan suatu perusahaan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Di Indonesia peraturan mengenai CAR tercantum di Surat Edaran BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.<sup>33</sup>

Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR yaitu berupa jumlah nilai tertimbang dari seluruh unsur yang membentuk aktiva bank dimana sebagai faktor penimbang dipergunakan procentage yang menggambarkan atau dianggap mewakili besarnya risiko yang tersimpan pada masing-masing unsur dalam aktiva itu.

---

<sup>33</sup> Defri, *op.cit*, p.5

Adapun rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank yang memiliki modal yang rendah, akan mengalami insolvent (kewajibannya melebihi asset yang dimiliki) bila terjadi kredit macet sehingga memicu terjadinya rush (nasabah secara serentak menarik dananya). Akibatnya, bank tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dan bangkrut. Akan tetapi, modal yang tinggi mengurangi pendapatan yang diperoleh pemilik bank. Hal ini menunjukkan adanya dilema antara keamanan bank yang memiliki modal yang tinggi dengan keuntungan pemilik bank. Untuk itu, pemerintah perlu menetapkan batasan minimum modal bank guna menghindari kecenderungan bank untuk memegang modal bank dalam jumlah sedikit dalam rangka menguntungkan pemilik bank.<sup>34</sup>

## 5. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit muncul karena adanya pilihan merugikan dan bahaya moral dari peminjam. Peminjam dengan risiko tinggilah yang paling mau meminjam karena mengharapkan pengembalian yang tinggi, dan untuk mendapatkannya mereka melakukan pilihan merugikan. Setelah

---

<sup>34</sup> Ktut Silvanita, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), p.21

memperoleh pinjaman, masalah bahaya moral muncul karena peminjam memiliki insentif untuk menginvestasikan dana pinjamannya ke investasi yang menurutnya memberikan pengembalian yang tinggi. Dan risiko yang paling tinggi membuat dana yang dipinjam mengalami risiko *default*.<sup>35</sup>

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.<sup>36</sup>

Sesuai dengan fungsi bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat penilaian terhadap kualitas kredit bank perlu dilakukan agar kualitas aktiva produktif bank dapat diamati sehingga resiko terhambatnya aktiva produktif dapat ditekan. Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan ke dalam kredit tidak lancar debitur atau kredit yang tidak

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, p.28-29

<sup>36</sup> Kasmir, *op.cit*, p.102-103

bisa ditagih bank. Kredit bermasalah (*Non performing Loan*) adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Selain itu NPL merupakan kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya (*spread based*), disamping dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah. Dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut.

#### 1) Lancar (pas)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu

- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif, atau
- c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari, atau
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan, atau
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, atau
- d) Mutasi rekening relatif aktif, atau
- e) Didukung dengan pinjaman baru.

3) Kurang Lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari, atau
- b) Sering terjadi cerukan, atau
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
- d) Frekuensi rekening relatif rendah, atau
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
- f) Dokumen pinjaman yang lemah.

#### 4) Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, atau
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, atau
- d) Terjadi kapitalisasi bunga
- e) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

#### 5) Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Menurut Loen dan Ericson, risiko pemberian kredit yang dihadapi bank umum adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah umumnya terjadi karena pihak debitur gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar dana yang dipinjam. Kredit yang diberikan oleh bank dikelompokkan menjadi beberapa kategori kolektabilitas sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Adapun kategori kolektabilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut) :

- 1) Kredit lancar, yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya.
- 2) Kredit dalam perhatian khusus, yaitu kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok pinjaman bunga dan atau bunganya selama satu sampai dua bulan dari waktu yang dijanjikan.
- 3) Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang dijanjikan.
- 4) Kredit diragukan, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang telah dijanjikan.
- 5) Kredit macet, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan.

Istilah kredit bermasalah disebut juga *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun rumus NPL adalah :<sup>37</sup>

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d. 5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus

---

<sup>37</sup> Boy Loen dan Sonny Ericson, Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non-Devisa. (Jakarta : Grasindo, 2007), p.94-95



memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.<sup>38</sup>

Implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah adalah:

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba, sehingga mempengaruhi rentabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif atau *Bad Debt Ratio* menjadi semakin besar sehingga memperburuk kinerja bank.
- 3) Bank harus memperbesar cadangan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, yang pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR.
- 4) Return on assets (ROA) akan menurun.
- 5) Akibat hal-hal tersebut di atas, pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan metode CAMEL.<sup>39</sup>

## 6. Rasio Likuiditas

Salah satu rasio dalam pengukuran likuiditas umumnya adalah *Loan to Deposit Rasio* (LDR). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>40</sup> *Loan*

---

<sup>38</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia., 2006), p.160

<sup>39</sup> Boy Loen dan Sonny Ericson, *loc.cit*

<sup>40</sup> *Ibid*, p.80

*to deposit ratio* adalah rasio adanya kemungkinan depasan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan deposito berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.<sup>41</sup>

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.<sup>42</sup>

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu

---

<sup>41</sup> Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso, *op.cit*, p.130

<sup>42</sup> Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1. Maret 2013, pp.124

menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).<sup>43</sup> Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR antara 80%-110%. Adapun rumus LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jika LDR lebih rendah dari 80% bank dinilai memiliki dana menganggur yang besar, namun LDR lebih dari 110% menunjukkan kemampuan likuiditas yang rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan keuntungan. Bank yang terlalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif besar dari yang diperlukan dengan maksud untuk menghindari risiko kesulitan likuiditas, namun di sisi lain bank tersebut juga dihadapkan kepada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Selanjutnya dalam pengelolaan likuiditas bank, ada beberapa risiko yang mungkin timbul antara lain risiko pendanaan yang timbul apabila bank tidak cukup dana untuk memenuhi kewajibannya serta risiko bunga sebagai akibat dari adanya berbagai variasi tingkat suku bunga dalam asset maupun

---

<sup>43</sup> Defri, *op.cit*, p.6

likuiditas sehingga menimbulkan ketidakpastian tingkat keuntungan yang akan diperoleh.<sup>44</sup>

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar.<sup>45</sup>

Menurut Widjadja, *Firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Secara matematis, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>46</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

## 8. *Exchange Rate*

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih

---

<sup>44</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : BPFE, 2012), p. 255-256

<sup>45</sup> Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam, *op.cit*, p.3

<sup>46</sup> Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam, *op.cit*, p.5

murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.<sup>47</sup>

Pemerintah dapat campur tangan dalam menentukan kurs valuta asing. Tujuannya adalah untuk memastikan kurs yang wujud tidak akan memberikan efek yang buruk ke atas perekonomian. Kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah berbeda dengan kurs yang ditetapkan pasar bebas. Sejauh mana perbedaan tersebut, dan apakah ia lebih tinggi atau lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pasar bebas, adalah bergantung dari kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai kurs yang sesuai dengan tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.<sup>48</sup>

Kurs Tukar merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain. Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (*foreign exchange market*).<sup>49</sup>

Menurut Hasibuan, nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Jadi, dari kesimpulan di atas

---

<sup>47</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi 1, Cetakan 21 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p.397

<sup>48</sup> *Ibid.*, p.399

<sup>49</sup> Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, *op.cit.*, p.90

nilai tukar valuta asing adalah nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Salah satu kelebihan digunakannya kurs tengah, yaitu kurs ini ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara integritas dan stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional, serta stabilitas nilai tukar. Untuk mencapai stabilitas nilai tukar perlu dilakukan pengaturan dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing yang dilakukan oleh perbankan.

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing perbankan adalah besaran posisi devisa neto yang diperkenankan dimiliki oleh perbankan. Jadi kurs ini digunakan oleh bank untuk menyusun laporan posisi devisa neto. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.

Nilai tukar valas atau lazim juga disebut kurs valuta asing dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni: *Selling Rate* (kurs jual), *Middle Rate* (kurs tengah), *Buying Rate* (kurs beli), *Flat Rate* (kurs flat). Menurut Madura, nilai tukar dapat dibedakan menjadi 4 sistem, yaitu: Sistem tetap (*fixed*), Sistem mengambang bebas (*freely floating*), Sistem mengambang terkendali (*managed floating*), Sistem terikat (*pegged*).<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam membuat penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa *review* penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", Jurnal Akuntansi, Vol.3 No.2, Oktober 2012, pp.143

- 1) Penelitian dengan judul “*The Impact of Asian Financial Crisis on Bank Performance: Empirical Evidence Form Thailand And Malaysia*”, yang diteliti oleh Fadzlan Sufian dan Muzafar Shah Habibullah pada tahun 2009 dengan variabel independen likuiditas, *size*, *growth*, dan inflasi serta variabel dependen profitabilitas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Penelitian dengan judul ” *The Effect of Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Banking Profitability: A Study on Bangladesh*” yang diteliti oleh Abu Hanifa Md. Noman, Mustafa Manir Chowdhury, Najneen Jahan Chowdhury, Mohammad Jonaed Kabir, dan Sajeda Pervin pada tahun 2015 dengan menggunakan variabel independen *credit risk*, *cost efficiency*, *GDP growth*, *real interest rate*, *capital adequacy*, *liquidity*, *size*, *inflation* and *stock market turnover* serta variabel dependen profitabilitas. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Credit risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI Periode 2005-2008” dengan menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR

dan LDR serta variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Fadzlan Sufian pada tahun 2011 dengan judul "*Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants*" dengan menggunakan variabel independen *Size*, NIM, LDR, *Book Value*, NPL, GDP, dan inflasi serta menggunakan variabel dependen profitabilitas. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 5) Penelitian dengan judul "Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia" yang diteliti oleh Yulita Natalia Makaombohe, Ventje Ilat, dan Harijanto Sabijono pada tahun 2014 dengan menggunakan variabel independen NPL dan LDR serta variabel dependen profitabilitas. Hasil dari penelitian memberikan kesimpulan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 6) Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Christine Nanjala Simiyu dan Lessah Ngile pada tahun 2015 dengan judul "*Effect of*



*Macroeconomic Variables on Profitability of Commercial Banks Listed In The Nairobi Securities Exchange*” dengan menggunakan variabel independen faktor makroekonomi yaitu *Gross Domestic Product (GDP)*, *Exchange rates*, and *interest rates* dan variabel dependen profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *exchange rate* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Tomola Marshal Obamuyi pada tahun 2013 dengan menggunakan 26 sampel bank dengan judul penelitian *“Determinants Of Banks’ Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria”*. Memiliki variabel independen yaitu *Bank-Specific Determinants (capital, bank size, expenses management)*, *Macroeconomic Determinants (Interest Rate and Dummy of Real GDP Growth)* sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 8) Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012” yang diteliti oleh Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam pada tahun 2013 dengan menggunakan 110 sample bank. Variabel independen yang digunakan yaitu EAR, BOPO, LAR, *Firm Size*, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Volatilitas ROA serta variabel dependen yaitu profitabilitas berdasarkan

ROA. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Firm Size* terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang positif dan ada pengaruh signifikan.

- 9) Penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 oleh Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007” dengan menggunakan 7 sampel bank. Variabel independen yang digunakan yaitu Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Mata Uang serta variabel dependen yang digunakan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Defri pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” dengan menggunakan 57 sampel bank. Variabel independen yang digunakan yaitu CAR, LDR, BOPO. Variabel dependen yang digunakan yaitu ROA. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- 11) Penelitian dengan judul “*Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*” yang dilakukan oleh Muhammad Bilal, Asif Saeed,

Ammar Ali Gull, dan Toquer Akram pada tahun 2013 dengan menggunakan sampel sebanyak 25 bank. Variabel independen yang digunakan yaitu *Deposit to assets, bank size, capital ratio, net interest margin and nonperforming loans to total advances, Inflation, real gross domestic product and industry production growth rate*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel bank size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Pariyada Sukcharoensin pada tahun 2013 dengan judul “*Time-Varying Market, Interest Rate And Exchange Rate Risks of Thai Commercial Banks*”, dengan menggunakan variabel independen *market, interest rate, dan foreign exchange rate*. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel II.1**  
**Penelitian Relevan**

Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Independen				
	CAR (X1)	NPL (X2)	LDR (X3)	UKURAN PERUSAHAAN (X4)	EXCHANGE RATE (X5)
<i>The Impact of Asian Financial Crisis on Bank Performance: Empirical Evidence Form Thailand And Malaysia. Fadzlan Sufian dan Muzafar Shah Habibullah (2009).</i>				Sig (+)	
<i>The Effect of Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Banking Profitability: A Study on Bangladesh. Abu Hanifa Md.</i>	Sig (+)	Sig (-)	Sig (+)	Sig (+)	

<b>Noman, Mustafa Manir Chowdhury, Najneen Jahan Chowdhury, Mohammad Jonaed Kabir, dan Sajeda Pervin (2015).</b>					
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). <b>Bambang Sudyatno dan Jati Suroso (2010).</b>	Sig (+)		Tidak Sig		
<i>Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants.</i> <b>Fadzlan Sufian (2011).</b>		Sig (-)		Sig (+)	
Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. <b>Yulita Natalia Makaombohe, Ventje Ilat, Harijanto Sabijono (2014).</b>			Sig (-)		
<i>Effect of Macroeconomic Variables on Profitability of Commercial Banks Listed In The Nairobi Securities Exchange.</i> <b>Christine Nanjala Simiyu dan Lessah Ngile (2015).</b>					Sig (+)
<i>Determinants Of Banks' Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria.</i> <b>Tomola Marshal Obamuyi (2013).</b>	Sig (+)			Sig (-)	
Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012). <b>Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam (2013).</b>				Sig (+)	
Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. <b>Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009).</b>					Sig (-)
Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. <b>Defri (2012).</b>	Tidak Sig		Tidak Sig		
<i>Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan.</i> <b>Muhammad Bilal, Asif Saeed, Ammar Ali Gull, dan Toquer Akram (2013).</b>		Sig (-)		Sig (+)	
<i>Time-Varying Market, Interest Rate</i>					Tidak Sig

<i>And Exchange Rate Risks of Thai Commercial Banks. <b>Pariyada Sukcharoensin (2013).</b></i>				
--	--	--	--	--

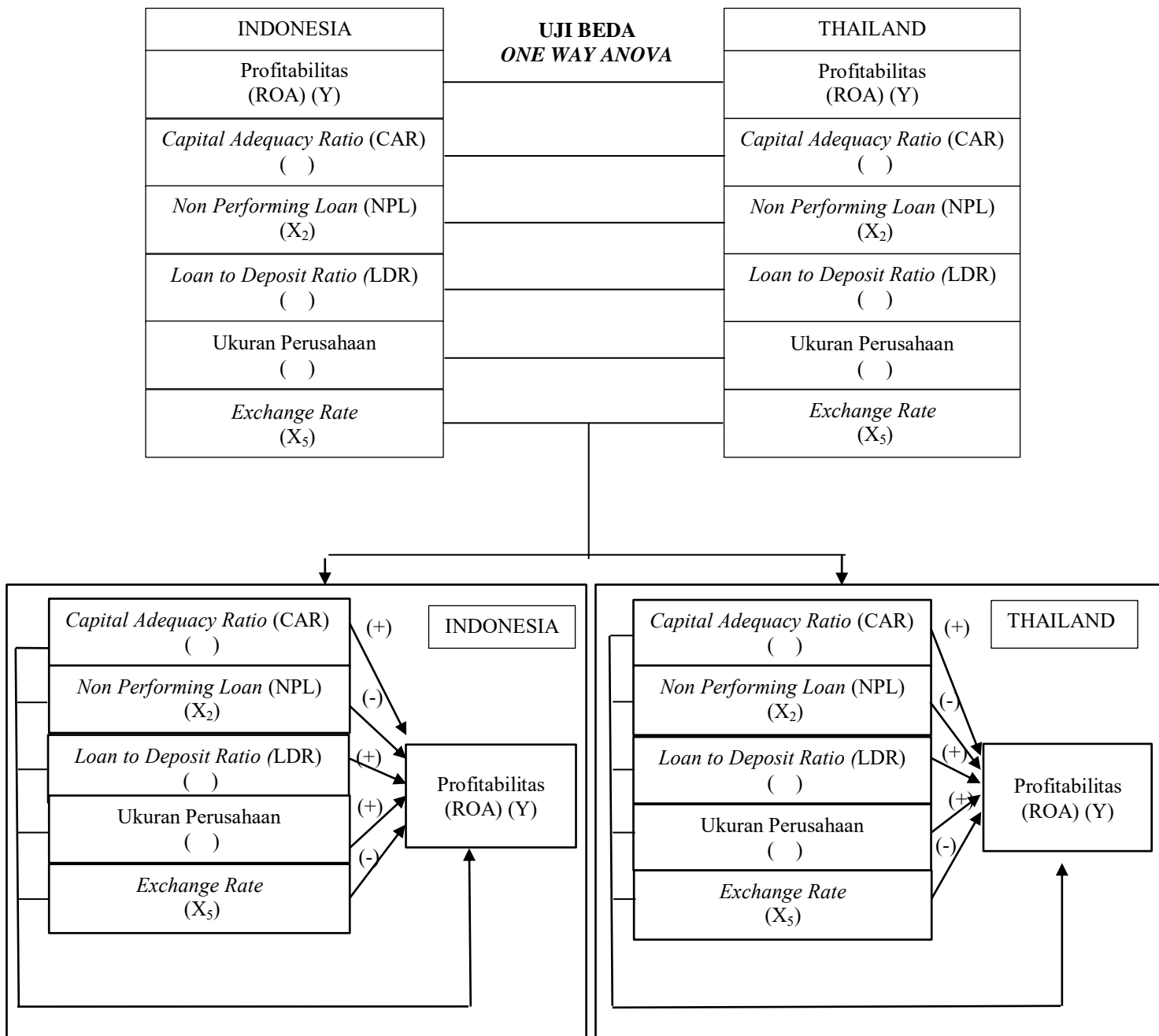
Sumber: Data diolah oleh penulis

### C. Kerangka Pemikiran

Bedasarkan konsep-konsep dasar, pengertian, penelitian terdahulu, serta teori dasar, maka peneliti menggunakan determinan dari profitabilitas berdasarkan ROA menggunakan rasio keuangan, ukuran perusahaan dan variabel makro. Rasio keuangan dengan menggunakan rasio permodalan, rasio efisiensi operasional, risiko kredit. Rasio permodalan menggunakan proksi CAR, risiko kredit menggunakan proksi *Non Performing Loan* (NPL), rasio likuiditas menggunakan LDR, Ukuran perusahaan menggunakan proksi logaritma natural dari total aktiva. Sedangkan faktor eksternal atau variabel makro dapat dijelaskan menggunakan proksi *exchange rate*. Kerangka pemikiran dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dependen terhadap variabel independen.

Bedasarkan telaah pustaka dikembangkan di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variable independen dalam hal ini adalah rasio permodalan, risiko kredit, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *exchange rate* terhadap variabel dependen profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand. Dikarenakan objek dari penelitian ini berasal dari dua negara, maka dilakukan uji beda *One Way ANOVA* terlebih dahulu. Alasan diperlukannya uji beda dikarenakan masing-masing negara memiliki resiko perbankan yang berbeda dan juga krisis ekonomi yang dihadapi masing-masing negara berbeda.

Perbedaan resiko dan krisis ekonomi yang dihadapi akan mempengaruhi profitabilitas dari perbankan baik di Indonesia dan Thailand. Uji beda *One Way ANOVA* untuk mengetahui variabel apa saja yang terbukti memiliki rata-rata yang berbeda dan yang terbukti memiliki rata-rata yang sama antar sampel bank umum di Indonesia dan sampel bank umum di Thailand.



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: Data diolah oleh penulis

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian atau memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis untuk Uji Beda *One Way ANOVA*

#### a. Apakah terdapat perbedaan dari masing-masing variabel antara Indonesia dan Thailand

Prinsip Uji Anova adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi di dalam kelompok (*within*) dan variasi antar kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok, artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

Alasan menggunakan uji beda ini karena sampel penelitian terdiri dari dua negara. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari masing-masing variabel dan variabel apa saja yang terbukti berbeda antara sampel Indonesia dan Thailand. Jika nilai rata-rata salah satu variabel terbukti berbeda, maka



perlu dilakukan regresi terpisah untuk masing-masing negara. Sebaliknya jika semua nilai rata-rata variabel terbukti sama, maka tidak perlu dilakukan regresi secara terpisah untuk masing-masing negara.

$H_1$ : Adanya perbedaan nilai rata-rata variabel Indonesia dan Thailand

## 2. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Variabel

### a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand

CAR adalah indikator untuk mengukur permodalan suatu perusahaan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Pasaribu dan Sari (2011), Yuliani (2007), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara CAR terhadap Kinerja keuangan (ROA). Artinya bahwa semakin besar nilai CAR maka kinerja keuangan (ROA) semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{1a}$  : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

$H_{1b}$  : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand**

Kredit bermasalah disebut juga Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2011) menyatakan bahwa NPL atau risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas artinya semakin rendah risiko kredit macet bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank.

Bedasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

$H_{2a}$  : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

$H_{2b}$  : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh

bank. Rasio ini memperlihatkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. *size* berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih besar.

Penelitian oleh Pasaribu dan Sari (2011), menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal, maka disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba bank.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{3a}$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

$H_{3b}$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Noman, Chowdhury, Kabir, dan Pervin (2015) menyatakan bahwa *bank size* atau *firm size* berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih besar.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>4a</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

H<sub>4b</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**e. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand**

Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Kurs Tukar merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain. Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi

perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthi dan Naomi (2009) menyatakan bahwa *exchange rate* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya setiap kenaikan nilai tukar valas maka akan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{5a}$  : *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

$H_{5a}$  : *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**f. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand**

Selain berpengaruh secara parsial, variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (*Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas bank.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_6$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange*

*Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan bank umum di Thailand.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand yaitu bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank of Thailand dengan kriteria yang memiliki total asset 10 teratas. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate* yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan bank umum di Thailand.

##### **2. Periode Penelitian**

Penelitian ini meneliti dan menganalisis pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan variabel makro terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia dan di Thailand periode tahun 2010 hingga tahun 2014.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Alasan menggunakan data panel karena observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa perusahaan (*cross section*) dan

beberapa tahun (*time series*). Data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan bantuan program *evlws* dan SPSS serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

### C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) (X).

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, investor yang potensial akan meneliti dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.<sup>51</sup> Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio laba bersih

---

<sup>51</sup>Irham Fahmi, *op.cit*, p.58



terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset ( *return on total assets*-ROA) setelah bunga dan pajak:<sup>52</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Ada lima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_2$ ), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), dan *exchange rate* ( $X_5$ ). Tiap variabel dinyatakan sebagai berikut:

### 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ )

CAR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri, disamping dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 2) *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_2$ )

Risiko pemberian kredit yang dihadapi bank umum adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah umumnya terjadi karena pihak debitur gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar dana yang dipinjam.

Istilah kredit bermasalah disebut juga *Non Performing Loan* (NPL)

---

<sup>52</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op.cit*, p.146

adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun rumus NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 – 5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

3) *Loan to Deposit Ratio (X<sub>4</sub>)*

Likuiditas suatu bank diukur dengan menggunakan rasio LDR, dengan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) *Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)*

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Menurut Widjadja, *Firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Secara matematis, Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

### 5) *Exchange Rate (X<sub>5</sub>)*

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kriteria car minimum menurut BI adalah 8%, dan menurut BOT adalah 8,5%	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun rumus rasio NPL adalah dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 terhadap total kredit yang diberikan.	$NPL = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sd 5}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Rasio ini dihitung dari log nat total aktiva.	Ukuran Perusahaan = Ln (total aktiva)

<i>Exchange Rate</i>	Kurs Tukar merupakan harga dimana mata uang suatu negara (dollar Amerika) dapat dikonversikan menjadi mata uang negara Indonesia (Rupiah). Dan juga kurs tukar mata uang dollar Amerika dikonversikan menjadi mata uang negara Thailand (Baht).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurs tengah dollar Amerika terhadap Rupiah di Indonesia pada akhir tahun tanggal 31 Desember.</li> <li>- Kurs tengah dollar Amerika terhadap Baht di Thailand pada akhir tahun tanggal 31 Desember</li> </ul>
----------------------	---	--

Sumber: Data diolah oleh penulis

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

##### **1. Pengumpulan Data Sekunder**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, <http://www.bi.go.id>, Direktori Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, web *Bank of Thailand*, *Stock Exchange of Thailand* (SET), berita kompas, situs resmi perusahaan perbankan tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

##### **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia

seperti buku, jurnal, majalah, dan artikel yang tersedia mengenai topik yang peneliti pilih.

## **E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum devisa di Indonesia yang berjumlah 39 bank dan bank umum di Thailand yang berjumlah 17 bank periode 2010-2014.

### **2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, dimana sampel tersebut adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan sektor perbankan yang sudah go public dan terdaftar di BEI atau di *Bank of Thailand* selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2010-2014.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2010-2014 berkaitan dengan profitabilitas, CAR, NPL, LDR dan Ukuran Perusahaan.

- c. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki total aset 10 tertinggi pada tahun 2014 di Indonesia dan sektor perbankan yang memiliki total aset 10 tertinggi pada tahun 2014 di Thailand.

Bedasarkan kriteria tersebut terdapat sebanyak 20 perusahaan perbankan di Indonesia dan di Thailand dengan profitabilitas 10 tertinggi. Dipilih 10 bank dengan aset tertinggi dari tiap-tiap negara karena 10 bank tersebut merupakan penggerak yang utama dalam perbankan nasional karena menguasai pangsa pasar dan peran sebagai bank dengan total aset 10 tertinggi dapat membantu perekonomian masing-masing negara. Selain itu, kriteria bank dengan total aset 10 tertinggi digunakan untuk mempermudah penelitian. Tabel III.2 dibawah ini merupakan sample dari penelitian yang dilakukan.

**Tabel III.2**  
**Sampel Bank Penelitian**

No	Nama Bank di Indonesia	Nama Bank di Thailand
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bangkok Bank Public Company Limited
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Krung Thai Bank Public Company Limited
3	Bank Central Asia Tbk	Siam Commercial Bank Public Company Limited
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kasikornbank Public Company Limited
5	Bank CIMB Niaga Tbk	Bank of Ayudhya Public Company Ltd.
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	Thanachart Bank Public Company Limited
7	Bank Permata Tbk	TMB Bank Public Company Limited
8	Pan Indonesia Bank Tbk	United Overseas Bank (Thai) PCL
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tisco Bank Public Company Limited
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	CIMB Thai Bank Public Company Limited

## **F. Metode Analisis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum

(*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*).<sup>53</sup> Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melalui prediksi dan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sample atau populasi.<sup>54</sup>

## 2. Uji Normalitas

Menurut Winarno, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Para peneliti menggunakan pedoman jika tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Walaupun demikian, agar penelitian lebih akurat maka penulis melakukan pengujian normalitas terlebih dahulu. Selain itu, uji normalitas diperlukan sebelum melakukan uji beda *One Way ANOVA* karena salah satu persyaratan untuk melakukan uji beda *one way ANOVA* adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen

---

<sup>53</sup> Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi kedua. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), p.1.21

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta., 2014), p.238-240

dan independen memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov – Smirnov test (K-S) jika nilai p-value lebih besar dari alpha (0,05), maka asumsi kenormalan dapat diterima.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

$H_0$  ditolak jika p-value kurang dari nilai signifikansi 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan data dikatakan berdistribusi normal. Apabila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk melakukan analisis data dan harus menggunakan statistik nonparametris.<sup>55</sup> Analisis Chi Kuadrat atau analisis nonparametris merupakan analisis statistik yang sesuai untuk skala pengumpulan data dengan bentuk nominal dan ordinal saja. Statistik Chi Kuadrat banyak digunakan dalam penelitian sains sosial.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji normalitas dan uji multikolinieritas karena penelitian ini menggunakan data panel. Sedangkan uji autokorelasi

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Statistika untuk penelitian. (Bandung : Alfabeta, 2013), p. 43



digunakan untuk penelitian yang menggunakan data time series. Uji heteroskedastisitas sama dengan uji homogenitas yang dilakukan di awal sebelum melakukan uji beda *One Way ANOVA*.

Menurut Winarno, multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variable independen. Dikarenakan melibatkan beberapa variable independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variable dependen dan satu variable independen). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable X yang satu dengan variable X yang lainnya atau untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas.

Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variable yang lebih besar dari 0.8. Jika korelasi antar variabel bebas hanya mencapai 0.8 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika antar variable bebas terdapat koefisien lebih dari 0.8 atau bahkan mendekati 1, maka dua atau lebih variable bebas terdapat multikolinearitas.

Cara mengatasi multikolinieritas dalam model yaitu:<sup>56</sup>

- 1) Jika terdapat variabel prediktor yang memiliki nilai VIF lebih dari 5 atau 10, maka perlu untuk mengeluarkan salah satu variabel tersebut dari model. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan informasi yang redundant yang sebenarnya sudah diwakili oleh variabel prediktor yang

---

<sup>56</sup> <http://www.en.globalstatistik.com>

lain. Dengan mengeluarkan salah satu variabel prediktor tidak akan menurunkan nilai R kuadrat secara drastis, jika memang terdapat multikolinieritas dalam model.

- 2) Untuk menghasilkan kombinasi variabel prediktor yang menghasilkan R kuadrat tertinggi, gunakanlah metode regresi stepwise dalam SPSS.
- 3) Lakukanlah transformasi data misalnya menjadi bentuk logaritma atau bentuk diferensialnya. Transformasi data ke dalam diferensial lebih cocok untuk data time series.
- 4) Gunakanlah Principal Component Analysis (PCA). Prinsipnya adalah menyederhanakan atau menggabungkan jumlah variabel prediktor menjadi lebih sedikit jumlah variabel tanpa mereduksi satupun variabel prediktor, namun dengan menjadikannya dalam satu skor. Hasil dari PCA adalah skor dari variabel prediktor baru yang memiliki korelasi yang minimum sehingga efektif untuk mengatasi multikolinieritas.
- 5) Gunakanlah Partial Least Square Regression (PLS).

Selain itu, Regresi ridge merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolonieritas melalui modifikasi terhadap metode kuadrat terkecil.<sup>57</sup>

#### **4. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen

---

<sup>57</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

atau tidak.<sup>58</sup> Uji homogenitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji beda *One Way ANOVA* karena hanya digunakan satu penduga (estimate) untuk varians. Pengujian homogenitas ini menggunakan *software* SPSS dan dengan nilai signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah:<sup>59</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa nilai varian dari kedua kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa nilai varian dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama.

## 5. Uji Beda ANOVA

### a. *One Way ANOVA*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 negara yang berbeda, maka dilakukan uji beda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *analysis of Variance (One Way ANOVA)*. Anova dapat digunakan untuk menganalisa sejumlah sampel dengan jumlah data yang sama pada tiap-tiap kelompok sampel, atau dengan jumlah data yang berbeda. ANOVA mensyaratkan data data penelitian untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Penggunaan *variance* sesuai dengan prinsip dasar perbedaan sampel. Sampel yang berbeda dilihat dari variabilitas-nya. Ukuran yang baik untuk melihat variabilitas adalah *variance* atau *standard deviation*. Pengujian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara rata-rata

---

<sup>58</sup> [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

<sup>59</sup> [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

yang dihasilkan dari sektor perbankan di Indonesia dan sektor perbankan di Thailand.

Adapun hipotesis untuk uji beda ini adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian *One Way* ANOVA ini menggunakan program SPSS tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %

Jika  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa rata-rata sampel berbeda.

Jika  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa rata-rata sampel sama.

Uji beda *One Way* ANOVA ini untuk mengetahui variabel apa saja yang terbukti berbeda antara sampel bank di Indonesia dan sampel bank di Thailand. Jika hasil uji beda *One Way* ANOVA menunjukkan adanya perbedaan variabel antara sampel di Indonesia dan sampel di Thailand, maka perlu melakukan regresi secara terpisah antara sampel Indonesia dan Thailand.

#### **b. Uji Kruskal Wallis**

Uji *Kruskal Wallis* merupakan uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data

numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.<sup>60</sup> Uji ini identik dengan Uji *One Way Anova* pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji *One Way Anova* jika tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas. *Kruskall Wallis* dapat digunakan pada lebih dari 2 kelompok misalnya 3, 4 atau bahkan lebih. Oleh karena uji ini merupakan uji non parametris di mana asumsi normalitas boleh dilanggar, maka tidak perlu lagi ada uji normalitas.

Adapun hipotesis untuk uji *Kruskall Wallis* yaitu:

Jika nilai P-value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan antara kedua sampel.

Jika nilai P-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat kesamaan antara kedua sampel.

## 6. Analisis Model Regresi Data Panel

Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode dari data panel. Menurut Winarno, data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu. Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, tahunan, dan sebagainya). Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden, dengan beberapa jenis data.<sup>61</sup>

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

<sup>61</sup> Wing Wahyu Winarno, *op.cit.*, p. 9.1

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 UKURAN\ PERUSAHAAN_{it} + \beta_5 Exchange\ Rate_{it} + e_{it}$$

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah :<sup>62</sup>

- 1) Pertama, estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross-section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.
- 2) Kedua, estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini megasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*. Untuk membedakan antara individu atau perusahaan dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh atau semu) sehingga metode ini sering juga disebut *least square dummy variable* (LSDV).
- 3) Ketiga, estimasi data dengan menggunakan *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti hal nya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau *stokastik*.

---

<sup>62</sup> Sofyan Yamin et al., Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda : Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, Dan STATGRAPHICS (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.200-201

## 7. Pendekatan Model Estimasi

Langkah-langkah dalam menentukan model pemilihan estimasi dalam regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :<sup>63</sup>

- 1) Regresikan data panel dengan metode *common effect*.
- 2) Regresikan data panel dengan metode *fixed effect*.
- 3) Lakukan pengujian hipotesis apakah metode *common effect* atau metode *fixed effect* yang digunakan.

Hipotesis

$H_0$  : Model *common effect* (model pool)

$H_1$  : Model *fixed effect*

Statistik Pengujian : Uji Chow

$$F_{Test} = \frac{(SSR_{CE} - SSR_{FE}) / (n - 1)}{(SSR_{CE}) / (nT - n - k)}$$

Atau,

Hipotesis

$H_0$  : Model *random effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

$$F_{Test} = \frac{(R_{FE}^2 - R_{CE}^2) / (n - 1)}{(1 - R_{FE}^2) / (nT - n - k)}$$

Terima  $H_0$  jika  $F_{Test} > F_{tabel(a/2, n-1, nT-n-k)}$

- Bila menolak  $H_0$ , lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, p. 201-202

- Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* digunakan Uji Hausman.

Setelah melakukan pendekatan data panel tersebut, akan ditentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama, Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode common effect (apabila  $p\text{-value} > 0,05$ ) atau fixed effect (apabila  $p\text{-value} < 0,05$ ). Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka akan digunakan Uji Hausman untuk memilih antara model fixed effect (apabila  $p\text{-value} < 0,05$ ) atau random effect (apabila  $p\text{-value} > 0,05$ ).

## 8. Uji Hipotesis

### a. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Uji t mudah digunakan karena menjelaskan perbedaan-perbedaan unit-unit pengukuran variabel-variabel dan deviasi standar dari koefisien-koefisien yang diestimasi.<sup>64</sup> Uji-t digunakan untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ ,  $H_6$ . Menurut Nachrowi, uji-t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.<sup>65</sup> Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dilakukan berdasarkan probabilitas:

---

<sup>64</sup> Sarwoko, Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 1 (Yogyakarta : Andi, 2005), p.66-67

<sup>65</sup> Nachrowi et al., Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia., 2006), p. 18-19



- Jika probabilitas (p-value)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (p-value)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Pengujian Simultan (Uji-F)**

Uji-F adalah salah satu cara untuk menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji-F sangat sering digunakan dalam ekonometrika untuk menguji keberartian secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi. Keputusan menggunakan uji F adalah menolak hipotesis nol apabila nilai F hasil hitung dari estimasi persamaan lebih besar daripada nilai F test.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Nachrowi, uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.<sup>67</sup>

Hipotesis yang digunakan dalam uji F pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ukuran Perusahaan, dan Exchange Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, p.72-73

<sup>67</sup> Nachrowi, *op.cit.*, p.17

$H_a$ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.

- Jika  $\text{sig F-hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.
- Jika  $\text{sig F-hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau *Goodness of Fit* merupakan ukuran yang penting dalam analisis regresi karena dapat mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara apabila  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan

kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan tepat berada pada garis regresi. Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  yang mempunyai nilai antara nol dan satu.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Nachrowi, *op.cit.*, p.20

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Bagian ini membahas data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 39 bank umum devisa dan bank umum milik negara yang berada di Indonesia dan 17 bank umum yang berada di Thailand. Selanjutnya untuk variabel penelitian terdapat enam variabel, yaitu satu variabel dependen dimana variabel tersebut adalah profitabilitas dan lima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate*. Sampel penelitian ini adalah 10 Bank Umum di Indonesia dengan total aset tertinggi dan 10 Bank Umum di Thailand dengan total aset tertinggi. Data penelitian yang digunakan adalah data dalam bentuk tahunan selama periode 2010-2014.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data yang telah diolah. Adapun analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi (simpangan baku). Tabel IV.1 merupakan hasil dari statistik deskriptif bank umum di Indonesia dan Thailand.

**Tabel IV.1**  
**Statistik Deskriptif**

	BANK	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	UKURAN PERUSAHAAN (dalam jutaan USD)	EXCHANGE RATE
Mean	Indonesia	2,681	15,5802	2,3458	85,5588	26727,864	10471,6
	Thailand	1,2034	15,0712	3,2044	111,3916	38942,022	31,6534
Maximum	Indonesia	5,15	18,9	4,37	108,86	68733,093	12440
	Thailand	2,2	19	8,3	461,1	83724,366	32,964
Minimum	Indonesia	0,67	11,83	0,4	55,2	1217,4672	8991
	Thailand	0,05	9,37	1,4	85,02	4659,2703	30,15
Std. Dev.	Indonesia	0,16771	1,4776	1,02072	11,68654	18859,961	1540,5335
	Thailand	0,07193	2,11521	1,37381	58,21256	27173,371	1,143018

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah

Dari tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) di Indonesia adalah 2,68%, sedangkan rata-rata *Return on Assets* (ROA) di Thailand adalah 1,20%. Data tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari total aset di Indonesia lebih tinggi daripada di Thailand. Tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam tingginya ROA di Indonesia menunjukkan bahwa aktiva bank yang digunakan lebih baik untuk memperoleh pendapatan bank. Oleh karena itu, perbankan di Indonesia mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki dibandingkan dengan perbankan Thailand.

Standar deviasi rasio ROA di Indonesia adalah 0,17% lebih kecil dari nilai rata-rata 2,68% dan standar deviasi di Thailand adalah 0,07% lebih kecil dari nilai rata-rata 1,20% mengindikasikan bahwa rasio ROA mengalami pergerakan fluktuatif yang rendah dan variasi yang rendah selama periode penelitian. Selain itu, standar deviasi di Indonesia lebih tinggi daripada di

Thailand mengindikasikan bahwa risiko perolehan laba atas aset di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan risiko di Thailand.

Nilai ROA tertinggi di Indonesia sebesar 5,15% yaitu pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 dikarenakan portofolio pinjaman BRI cukup tinggi dialokasikan untuk sektor kredit usaha mikro dan usaha kecil menengah sehingga memberikan laba yang cukup tinggi dari pengelolaan aset yang dilakukan. ROA BRI mengalami peningkatan dari 4,93% ditahun 2011 menjadi 5,15% ditahun 2012, yang jauh diatas ROA perbankan nasional yang berada pada posisi 3,11% diakhir Desember 2012. Kenaikan ROA BRI ditunjang oleh pertumbuhan kredit mikro yang memberikan *loan yield* yang besar, meningkatnya *fee based income* disertai meningkatnya *leverage*.

Sedangkan Nilai Minimum ROA di Indonesia sebesar 0,67% yaitu pada Bank Internasional Indonesia pada tahun 2014 diakibatkan oleh penurunan kualitas aset dari beberapa nasabah akibat kendala kontrak beberapa nasabah yang bergerak di bidang minyak dan gas, larangan ekspor produk pertambangan serta adanya restrukturisasi unit *Structured Trade and Commodity Financing* (STCF) membuat bank menyisihkan biaya provisi yang substansial. Sebagai dampaknya, Laba sebelum pajak dan laba setelah pajak turun cukup signifikan. Penurunan perolehan laba tersebut, membuat ROA turun menjadi sebesar 0,67% dari 1,71% pada tahun sebelumnya.

Nilai ROA tertinggi di Thailand sebesar 2,2% yaitu pada *Siam Commercial Bank* pada tahun 2011 artinya bank lebih baik dalam menggunakan aktiva nya secara optimal untuk memperoleh pendapatan bank

dibandingkan dengan bank umum lainnya di Thailand. Hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan dari keuntungan investasi yang besar yang timbul dari akuisisi saham tambahan di SCB *Life Assurance* PCL.

Sedangkan Nilai Minimum ROA di Thailand sebesar 0,05% yaitu pada *United Overseas Bank* (UOB) Thailand tahun 2011 artinya bank dalam menggunakan aktiva nya belum cukup optimal sehingga nilai rasio ROA masih sangat rendah.

Rata-rata nilai CAR di Indonesia adalah 15,58% sedangkan untuk rata-rata CAR di Thailand adalah 0,1507 atau 15,07%. Baik untuk CAR bank umum di Indonesia dan CAR bank umum di Thailand sudah melebihi standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan Bank Thailand sebesar 8,5%. Kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk melakukan pengembangan usaha serta antisipasi kerugian atas operasional bank di Indonesia lebih baik dari bank di Thailand.

Standar deviasi CAR di Indonesia adalah 1,48% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 15,58% dan standar deviasi CAR di Thailand adalah 2,11% lebih kecil dari nilai rata rata 15,07%, mengindikasikan bahwa rasio CAR mengalami pergerakan fluktuatif yang rendah dan variasi yang sedikit selama periode penelitian.

Nilai CAR tertinggi di Indonesia adalah 18,90% yang dimiliki oleh bank Danamon pada tahun 2012, sedangkan untuk bank yang ada di Thailand nilai CAR tertinggi dimiliki Bank UOB Thailand pada tahun 2010 sebesar 19,00%. Peraturan yang dikeluarkan oleh masing-masing bank sentral baik di

Indonesia maupun di Thailand menetapkan batas minimum CAR di Indonesia sebesar 8% sedangkan batas minimum CAR di Thailand sebesar 8,5%. sehingga bank-bank yang memiliki CAR dibawah 8% untuk Indonesia dan 8,5% untuk Thailand merupakan bank yang tidak sehat. Selama periode penelitian nilai terkecil CAR di Indonesia adalah 11,83% dan di Thailand adalah 9,37% artinya bank telah melampaui batas minimum yang diminta bank sentral, kondisi ini berarti bank di Indonesia dan Thailand dalam keadaan baik atau sehat dari aspek permodalan.

Rata-rata nilai NPL di Indonesia sebesar 2,34% sedangkan rata-rata NPL di Thailand sebesar 3,20%. Jika dilihat dari rata-rata nilai NPL, maka bank di Indonesia memiliki risiko terhadap kredit macet yang lebih kecil dibandingkan bank di Thailand. Perbankan di Indonesia dinilai cukup berhati-hati dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya untuk tetap baik, karena memiliki rasio NPL kurang dari 5%. Sementara perbankan di Thailand memiliki rasio NPL yg lebih besar dan adanya bank di Thailand yang nilai rasio NPL melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Standar deviasi NPL bank di Indonesia adalah 1,02% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,34% dan standar deviasi di Thailand adalah 1,37% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 3,20%, mengindikasikan bahwa rasio NPL mengalami pergerakan fluktuatif yang rendah dan variasi yang rendah selama periode penelitian.



Nilai maksimum NPL di Indonesia sebesar 4,37% yaitu pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2010, hal ini diakibatkan dari pelemahan ekonomi pasca krisis global sehingga terindikasi nasabah bank BNI tidak sanggup membayar kredit dan berdampak kepada nilai NPL BNI yang tinggi. Nilai NPL minimum di Indonesia sebesar 0,4% yaitu Bank BCA pada tahun 2012 dan 2013 hal ini dikarenakan BCA lebih menekankan kepada produk-produk *consumer credit*. BCA memiliki regulasi dan kebijakan yang sangat disiplin terkait kredit.

Nilai NPL tertinggi di Thailand sebesar 8,3% yaitu TMB Bank pada tahun 2010 dikarenakan manajemen risiko yang kurang optimal sehingga rasio NPL sangat tinggi, namun rasio tersebut sudah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 12,4%. Nilai NPL TMB bank sudah lebih baik meskipun masih diatas 5% dari standard kesehatan bank.

Sedangkan Nilai Minimum NPL di Thailand sebesar 1,4% yaitu TISCO Bank pada tahun 2012 dikarenakan pemerintahan TISCO Bank yang kuat dan juga manajemen risiko yang baik dan bijaksana memberikan bukti bahwa NPL lebih rendah dibandingkan bank Thailand lainnya.

Rata-rata rasio LDR di Indonesia adalah 85,56% sedangkan rata-rata nilai LDR di Thailand sebesar 111,39%. Rasio LDR di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan rasio LDR di Thailand. Hal ini mengindikasikan bahwa pada bank di Indonesia tidak semua dana dari masyarakat disalurkan kembali melalui pemberian kredit, hanya 85% dana yang disalurkan kembali.

Standar deviasi rasio LDR di Indonesia adalah 11,69% lebih kecil dari nilai rata-rata 85,56% dan standar deviasi di Thailand adalah 58,21% lebih kecil dari nilai rata-rata 1,1139 atau 111,39% mengindikasikan bahwa rasio LDR mengalami pergerakan fluktuatif yang rendah dan variasi yang rendah selama periode penelitian.

Nilai maksimum LDR di Indonesia sebesar 108,86% yaitu pada bank BTN periode 2014 sebagai implementasi dari komitmen BTN dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi perbankan secara aktif fokus dalam pembiayaan bidang perumahan dan peningkatan simpanan pihak ketiga yang mampu dialokasikan pada asset produktif. Nilai minimum LDR di Indonesia sebesar 55,2% yaitu pada bank BCA pada tahun 2010 diakibatkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit memperkuat peran BCA sebagai bank transaksional.

Nilai LDR tertinggi di Thailand sebesar 461,1% yaitu TISCO Bank pada tahun 2011 dikarenakan kredit yang diberikan jauh lebih besar daripada total dana pihak ketiga yang diterima. Sedangkan Nilai Minimum LDR di Thailand sebesar 85,02% yaitu Bangkok bank pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2014 tidak semua dana dari masyarakat disalurkan kembali melalui pemberian kredit, hanya 85,02% dana yang disalurkan.

Rata-rata Ukuran Perusahaan di Indonesia berdasarkan total aset adalah 26.728 juta dollar sedangkan rata-rata Ukuran Perusahaan di Thailand adalah

38.942 juta dollar. Ukuran Perusahaan bank di Thailand lebih tinggi daripada Ukuran Perusahaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan bank di Thailand sudah mampu bersaing secara global yaitu Bangkok Bank sementara bank di Indonesia masih belum mampu bersaing secara global. Sehingga total aset yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan bank di Indonesia yang menyebabkan ukuran perusahaan menjadi lebih tinggi untuk bank di Thailand.

Standar deviasi Ukuran Perusahaan di Indonesia adalah 18.860 juta dollar lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 26.728 juta dollar dan standar deviasi di Thailand adalah 27.173 juta dollar lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 38.942 juta dollar mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mengalami pergerakan fluktuatif yang rendah dan variasi yang rendah selama periode penelitian.

Nilai maksimum Ukuran Perusahaan di Indonesia sebesar 68.733 juta dollar yaitu pada bank Mandiri pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan bank Mandiri pada tahun 2014 memiliki total asset yang paling tinggi diantara semua bank umum devisa yang terdapat di Indonesia. Sehingga ukuran perusahaan juga tinggi karena perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset. Selain itu dikarenakan Bank Mandiri berhasil mempertahankan predikat sebagai “the best bank in service excellence” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari MRI dan mempertahankan predikat sebagai “Perusahaan Sangat Terpercaya” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari IICG. Nilai minimum Ukuran Perusahaan di

Indonesia sebesar 1.217 juta dollar yaitu pada BTN tahun 2010. Hal ini dikarenakan BTN pada tahun 2010 memiliki total asset yang paling rendah diantara 10 bank umum devisa yang dijadikan sampel dalam penelitian yang terdapat di Indonesia, sehingga ukuran perusahaan juga rendah karena perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset.

Nilai maksimum Ukuran Perusahaan di Thailand sebesar 83.724 juta dollar yaitu pada Bangkok Bank tahun 2014. Hal ini dikarenakan Bangkok Bank pada tahun 2014 memiliki total asset yang paling tinggi diantara semua bank umum yang terdapat di Thailand dan Bangkok Bank merupakan Bank Umum Thailand yang sudah mampu bersaing secara global. Sehingga ukuran perusahaan juga tinggi karena perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset. Nilai minimum Ukuran Perusahaan di Thailand sebesar 4.659 juta dollar yaitu CIMB Bank tahun 2010. Hal ini dikarenakan CIMB Bank Thailand pada tahun 2010 memiliki total asset yang paling rendah diantara 10 bank umum dengan kategori total asset tertinggi yang terdapat di Thailand. Sehingga ukuran perusahaan juga rendah karena perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset.

Rata-rata *Exchange Rate* di Indonesia adalah Rp 10.471. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu mengapa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ini terus menyusut yaitu salah satunya karena menguatnya dollar sampai spekulasi perusahaan yang melakukan aksi beli dollar sebelum akhir

tahun 2014. Beberapa investor asing juga tercatat menarik dana sampai lebih dari 10 triliun rupiah dari obligasi berdenominasi rupiah. Sedangkan rata-rata *Exchange Rate* di Thailand adalah 30,6534 baht. Rata-rata nilai tukar baht terhadap dollar relatif stabil dan tidak berfluktuatif dikarenakan kondisi perekonomian negara Thailand masih lebih baik dibandingkan kondisi perekonomian negara Indonesia.

Standar deviasi *Exchange Rate* di Indonesia adalah Rp 1.540 lebih besar dari nilai rata-rata Rp 10.471 mengindikasikan bahwa variabel *Exchange Rate* di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif dan bervariasi selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi *Exchange Rate* di Thailand adalah 1,1430 baht lebih kecil dari nilai rata-rata 30,6534 baht mengindikasikan bahwa *Exchange Rate* Thailand mengalami pergerakan fluktuatif yang rendah dan variasi yang rendah selama periode penelitian.

Nilai maksimum *Exchange Rate* di Indonesia sebesar Rp 12.440 yaitu pada tahun 2014. adanya kombinasi faktor yang memicu kurs rupiah terus menyusut. Yang pertama adalah data ekonomi Amerika Serikat yang makin membaik dan menyebabkan khawatirkan jika *The Fed* akan menaikkan suku bunga lebih cepat daripada perkiraan. Kekhawatiran yang muncul akibat penguatan dollar Amerika Serikat karena meningkatnya data ekonomis Faktor lain, yakni *Great Rotation* atau perputaran uang dimana dana asing yang beredar kembali masuk ke AS menjelang akhir 2014. Dua hal itu adalah faktor yang menjadi sangat berpengaruh pada kurs rupiah akhir-akhir ini. Kemudian faktor berikutnya ialah kebutuhan dollar yang semakin meningkat

pada akhir 2014. Dalam kondisi yang seperti ini, Bank Indonesia diperkirakan akan melakukan intervensi dan bertindak supaya rupiah tak lebih anjlok. Nilai minimum *Exchange Rate* di Indonesia sebesar Rp 8.991 yaitu pada tahun 2010 karena pada tahun 2010 kondisi perekonomian Indonesia masih relatif stabil dan tidak terjadi fluktuasi mata uang yang tinggi.

Nilai maksimum *Exchange Rate* di Thailand sebesar 32,964 baht yaitu pada tahun 2014. Nilai minimum *Exchange Rate* di Thailand sebesar 30,150 baht yaitu pada tahun 2010.

## **B. Uji Persyaratan Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rasio ROA, CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* bank di Indonesia dan Thailand. Kemudian akan diteliti pengaruh dari variabel independen (ROA, CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate*) terhadap variabel dependen (ROA). Untuk menentukan model regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji beda menggunakan *One Way ANOVA* karena sampel yang digunakan masing-masing diambil dari sampel bank yang berbeda yaitu bank di Indonesia dan bank di Thailand. Pemilihan model ini bergantung kepada ada atau tidak adanya perbedaan masing-masing variabel. Jika setelah dilakukan uji beda salah satu dari variabel memiliki perbedaan maka model regresi dan analisis akan dibuat dua model. Apabila tidak terdapat perbedaan maka hanya akan dibuat satu model regresi. Selain itu data juga harus memenuhi persyaratan normalitas dan multikolinearitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dinyatakan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0,05. Tabel IV.2 di bawah ini merupakan hasil pengujian normalitas bank di Indonesia.

**Tabel IV.2**  
***One-Sample Kolmogorov Smirnov Test Bank di Indonesia***

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59066922
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,037
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah

**Tabel IV.3**  
***One-Sample Kolmogorov Smirnov Test Bank di Thailand***

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32812757
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,074
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada 0,196. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable X yang satu dengan variable X yang lainnya atau untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan cara melihat



koefisien korelasi antar variable yang lebih besar dari 0.8. Jika korelasi antar variabel bebas hanya mencapai 0.8 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika antar variable bebas terdapat koefisien lebih dari 0.8 atau bahkan mendekati 1, maka dua atau lebih variable bebas terdapat multikolinieritas.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Bank di Indonesia**

	CAR	NPL	LDR	SIZE	EXCHANGE_R ATE
CAR	1.000000	0.179149	0.068740	0.081525	0.067490
NPL	0.179149	1.000000	0.382998	-0.426353	-0.206058
LDR	0.068740	0.382998	1.000000	-0.672906	0.295883
SIZE	0.081525	-0.426353	-0.672906	1.000000	0.084877
EXCHANGE_R ATE	0.067490	-0.206058	0.295883	0.084877	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *Correlation* sama dengan 0,8 atau diatas 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada bank di Indonesia tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Bank di Thailand**

	CAR	NPL	LDR	SIZE	EXCHANGE _RATE
CAR	1.000000	0.061462	-0.001009	-0.110693	0.062976
NPL	0.061462	1.000000	-0.200656	-0.050105	-0.344594
LDR	-0.001009	-0.200656	1.000000	-0.381550	-0.064986
SIZE	-0.110693	-0.050105	-0.381550	1.000000	0.111459
EXCHANGE _RATE	0.062976	-0.344594	-0.064986	0.111459	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Pada tabel IV.5 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *Correlation* sama dengan 0,8 atau diatas 0,8. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa data pada bank di Thailand tidak terdapat multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis Beda Rata-rata

Setelah dilakukan uji normalitas, data berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji beda *One Way ANOVA* dikarenakan data terdiri dari 2 sampel yang berbeda. Uji beda ini dilakukan untuk memutuskan model regresi akan di buat satu atau dua model. Jika dalam pengujian uji beda salah satu variabel memiliki perbedaan, maka model regresi akan di buat dua model. Tapi jika tidak ada perbedaan dari semua variabel, maka model regresi akan dibuat satu model.

Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Adanya perbedaan nilai rata-rata variabel Indonesia dan Thailand

Dalam uji beda *One Way Anova* terdapat hasil dari uji homogenitas yang merupakan salah satu syarat dalam uji beda. Uji ini merupakan salah satu bagian dari uji *One Way Anova* yang terdapat dalam uji beda dengan program aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan homogen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians data tidak homogen. Jika variabel menunjukka hasil yang homogen maka variabel tersebut menggunakan uji beda *One Way ANOVA*, sementara jika hasil uji homogenitas suatu variabel menunjukkan nilai varians yang berbeda maka uji beda

dilakukan dengan uji beda *Kruskall Wallis*. Tabel IV.6 dibawah ini merupakan hasil pengujian homogenitas data:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	55,255	1	98	,000
CAR	5,477	1	98	,021
NPL	2,504	1	98	,117
LDR	3,701	1	98	,057
UKURAN PERUSAHAAN	4,737	1	98	,032
EXCHANGE RATE	699,012	1	98	,000

Sumber: Hasil Output SPSS 22, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa variabel NPL dan LDR memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. NPL memiliki nilai signifikansi 0,117 sedangkan variabel LDR memiliki nilai signifikansi 0,057 yang artinya variabel NPL, dan LDR perbankan memiliki nilai varians yang homogen. Sedangkan variabel ROA, CAR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0,021, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,032 dan nilai signifikansi untuk variabel *Exchange Rate* sebesar 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel ROA, CAR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* perbankan di Indonesia dan perbankan di Thailand memiliki nilai varians yang tidak homogen.

Setelah melihat hasil uji homogenitas, maka uji beda rata-rata untuk variabel yang memiliki varians yang homogen seperti variabel NPL dan LDR menggunakan uji beda *One-Way ANOVA*, sedangkan untuk variabel yang memiliki nilai varians yang berbeda seperti variabel ROA, CAR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* menggunakan uji beda *Kruskall Wallis*. Apabila terdapat perbedaan pada salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dibuat dua model regresi yang berbeda untuk kelompok data Indonesia dan Thailand secara terpisah. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dibuat satu model regresi dengan menggabungkan data Indonesia dan Thailand. Uji beda *One Way Anova* ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05, artinya apabila hasil dari masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti variabel tersebut tidak memiliki perbedaan rata-rata sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan pada nilai rata-rata variabel tersebut. Adapun tabel IV.7 di bawah ini merupakan merupakan hasil output uji beda rata rata *One Way Anova*.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Beda Rata-rata *One Way Anova***

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NPL	Between Groups	18,430	1	18,430	12,583	,001
	Within Groups	143,532	98	1,465		
	Total	161,961	99			
LDR	Between Groups	16683,236	1	16683,236	9,465	,003
	Within Groups	172738,597	98	1762,639		
	Total	189421,833	99			

Sumber: Hasil Output SPSS 22, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel IV.7, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL perbankan di Indonesia dan perbankan di Thailand. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi NPL adalah 0,001 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata Indonesia dengan Thailand.

Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel LDR adalah 0,003 yang berarti juga terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata Indonesia dan Thailand. Selanjutnya berdasarkan hasil uji homogenitas, variabel ROA, CAR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* terbukti tidak homogen maka diperlukan uji *Kruskall Wallis*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji beda *Kruskall Wallis* sama dengan pengambilan keputusan pada uji beda *One Way ANOVA* yaitu jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka terdapat

perbedaan yang signifikan. Tabel IV.8 dibawah ini merupakan hasil dari uji *Kruskall Wallis*.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji *Kruskall Wallis***

	ROA	CAR	UKURAN PERUSAHAAN	EXCHANGE RATE
Chi-Square	42,627	,785	2,806	75,000
df	1	1	1	1
Asymp. Sig.	,000	,376	,094	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: NEGARA

Sumber: Hasil Output SPSS 22, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji *Kruskall Wallis* di atas maka terbukti bahwa variabel nilai signifikansi ROA adalah 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata ROA perbankan di Indonesia dengan di Thailand. Selanjutnya juga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata variabel *Exchange Rate* di Indonesia dan di Thailand, *Exchange Rate* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05. Sementara untuk CAR memiliki nilai signifikansi 0,376 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata CAR perbankan di Indonesia dan Thailand. Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,094 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata Ukuran Perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand. Hipotesis pertama untuk uji beda diterima. Uji beda ini dilakukan untuk menentukan model regresi yang akan dilakukan selanjutnya, apakah sampel data dari

Indonesia dan Thailand dibuat menjadi satu model regresi atau di uji secara terpisah. Dari hasil uji beda tersebut maka dapat ditentukan bahwa pengujian harus dibuat dua model regresi antara sampel Indonesia dengan Thailand.

### C. Model Estimasi Data Panel

Estimasi model regresi digunakan untuk menentukan model (persamaan) yang sesuai dalam mengestimasi regresi data panel selanjutnya. Dalam estimasi ini terdapat tiga bentuk pendekatan model regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk mengestimasi ketiga model tersebut menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### 1. Uji Chow Bank di Indonesia

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kriteria dari uji ini adalah apabila probabilitas  $x^2$  dan p-value  $> 0,05$  maka yang digunakan adalah menerima  $H_0$  atau model yang tepat adalah *Common Effect Model*. Jika probabilitas  $x^2$  dan p-value  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Chow Bank di Indonesia**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.673094	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.627577	9	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Pada tabel IV.9 diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga bukan metode *Pooled Least Square* yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan uji hausman. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman Bank di Indonesia

Uji hausman sebagai uji akhir yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih tepat digunakan, antara *random effect* atau *fixed effect*. Kriteria dari uji ini adalah jika nilai probabilitas  $\chi^2$  lebih kecil dari 0,05 maka FEM (*Fixed Effect Model*) yang paling tepat digunakan. Sebaliknya jika probabilitas  $\chi^2$  lebih besar dari 0,05 maka model REM (*Random Effect Model*) yang digunakan.



**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Hausman Bank di Indonesia**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.358208	5	0.0039

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Pada tabel IV.10 diketahui bahwa hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0039 dan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini menghasilkan model *Fixed Effect* sebagai pilihan yang sesuai, dan model *Fixed Effect* yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel.

### 3. Hasil Uji Regresi Bank di Indonesia

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* terhadap variabel dependen yaitu ROA. Pada penentuan model regresi data panel telah ditentukan bahwa model *Fixed Effect* adalah model regresi yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Regresi Data Panel Bank di Indonesia**

Dependent Variable: ROA?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/02/16 Time: 14:58  
Sample: 2010 2014  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.73685	4.175836	3.529078	0.0012
CAR?	0.035807	0.066352	0.539645	0.5929
NPL?	-0.172762	0.113331	-1.524399	0.1364
LDR?	0.032466	0.014069	2.307587	0.0271
UKURAN				
PERUSAHAAN?	-0.488945	0.561037	-0.871502	0.3894
EXCHANGE RATE?	-1.458515	0.533949	-2.731562	0.0098
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.923660	Mean dependent var		2.681000
Adjusted R-squared	0.893123	S.D. dependent var		1.185856
S.E. of regression	0.387680	Akaike info criterion		1.186052
Sum squared resid	5.260352	Schwarz criterion		1.759659
Log likelihood	-14.65130	Hannan-Quinn criter.		1.404485
F-statistic	30.24802	Durbin-Watson stat		1.983921
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Tabel IV. 11 menunjukkan pengaruh dari variabel CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan Exchange Rate terhadap variabel ROA. Persamaan dari regresi di atas adalah:

**Model 1. Persamaan Regresi Bank di Indonesia**

$$ROA = 0,05 + 0,0358CAR - 0,173NPL + 0,032LDR - 0,489UKURAN \\ PERUSAHAAN - 1,459EXCHANGE RATE + e_{it}$$

#### 4. Uji Chow Bank di Thailand

**Tabel IV.12**

**Hasil Uji Chow Bank di Thailand**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.292114	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.804632	9	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Pada tabel IV.12 diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga bukan metode *Pooled Least Square* yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan uji hausman. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

#### 5. Uji Hausman Bank di Thailand

**Tabel IV.13**

**Hasil Uji Hausman Bank di Thailand**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.174388	5	0.1023

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Pada tabel IV.13 diketahui bahwa hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,1023 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini menghasilkan model *Random*

*Effect* sebagai pilihan yang sesuai, dan model *Random Effect* yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel.

## 6. Hasil Uji Regresi Bank di Thailand

**Tabel IV.14**

### Hasil Regresi Data Panel Bank di Thailand

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/02/16 Time: 13:21

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.714367	1.156527	0.617683	0.5400
CAR?	-0.001850	0.026379	-0.070125	0.9444
NPL?	-0.077799	0.037301	-2.085706	0.0428
LDR?	0.001780	0.000740	2.405308	0.0204
UKURAN				
PERUSAHAAN?	0.301010	0.100574	2.992925	0.0045
EXCHANGE RATE?	-0.013717	0.033462	-0.409914	0.6839
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.266654	0.5756
Idiosyncratic random			0.228970	0.4244
Weighted Statistics				
R-squared	0.296212	Mean dependent var		0.431407
Adjusted R-squared	0.216236	S.D. dependent var		0.273420
S.E. of regression	0.242060	Sum squared resid		2.578085
F-statistic	3.703770	Durbin-Watson stat		1.910095
Prob(F-statistic)	0.006956			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.494114	Mean dependent var		1.203400
Sum squared resid	6.413386	Durbin-Watson stat		0.767830

Sumber: Hasil Output Eviews 8, data sekunder diolah

Tabel IV. 14 menunjukkan pengaruh dari variabel CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* terhadap variabel ROA. Persamaan dari regresi di atas adalah:

**Model 2. Persamaan Regresi Bank di Thailand**

$$ROA = 0,05 - 0,002CAR - 0,078NPL + 0,002LDR + 0,301UKURAN \\ PERUSAHAAN - 0,014EXCHANGE RATE + e_{it}$$

**D. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Parsial (Uji t - Statistik)**

Uji-t digunakan untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ . Uji-t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas.  $H_0$  akan diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  ( $> 0,05$ ), sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk menentukan arah pengaruh apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dilihat nilai *coefficient*. Tabel IV.15 di bawah ini merupakan tabel hasil pengujian untuk masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

**Tabel IV.15**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Parsial**

Variabel	Indonesia			Thailand		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
CAR	0.035807	0.539645	0.5929	-0.001850	-0.070125	0.9444
NPL	-0.172762	-1.524.399	0.1364	-0.077799	-2.085.706	0.0428
LDR	0.032466	2.307.587	0.0271	0.001780	2.405.308	0.0204
UKURAN PERUSAHAAN	-0.488945	-0.871502	0.3894	0.301010	2.992.925	0.0045
EXCHANGE RATE	-1.458.515	-2.731.562	0.0098	-0.013717	-0.409914	0.6839

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan Eviews

Tabel diatas merupakan dasar penentuan diterima atau tidaknya hipotesis nol yang telah ditentukan. Selain itu, dari tabel IV.15 dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel tersebut akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut penjelasan secara terperinci:

**a. Hipotesis 1**

H<sub>1a</sub>: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

H<sub>1b</sub>: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia**

Berdasarkan tabel IV.15, nilai koefisien yang dihasilkan untuk CAR di Indonesia sebesar 0,0358 mempunyai arti CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai probabilitas sebesar 0,5929 lebih besar dari 0,05, mempunyai arti CAR berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu,  $H_{1a}$  ditolak artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Defri (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. Tidak signifikkannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI.<sup>69</sup> Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadjar, Hesti, dan Prihantini (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sudiyatno & Suroso (2010) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan.

---

<sup>69</sup> Defri, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1, September 2012, pp.11

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013), Pasaribu dan Sari (2011), dan Yuliani (2007).

## **2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Thailand**

Pada bank umum di Thailand nilai koefisien sebesar -0,0018 mempunyai arti CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai probabilitas sebesar 0,9444 lebih besar dari 0,05 mempunyai arti CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu,  $H_{1b}$  ditolak artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand.

Penelitian ini mendukung penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) kondisi ini menjelaskan bahwa bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*). Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan Bank of Thailand yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8,5%. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Osborne, Fuertes dan Milne dalam Putranto, Herwani dan Sumirat (2013) CAR yang lebih tinggi daripada target modal akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berkaitan dengan teori



struktur modal yang menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri.

Guisse (2012) yang menemukan bahwa ketika CAR meningkat maka profitabilitas menurun, dengan kata lain ketika bank meningkatkan penggunaan ekuitas maka akan meningkatkan kerugian karena bank harus membayarkan dividen yang lebih besar kepada *shareholder*. Selain itu, bank menggunakan laba ditahan (*retain earning*) tanpa mengalokasikan dana tersebut untuk meningkatkan profit. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ximenes (2015) yang menyatakan bahwa Kecukupan modal (CAR) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian dan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

**b. Hipotesis 2**

H<sub>2a</sub>: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

H<sub>2b</sub>: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

### 1) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia

Nilai koefisien NPL di Indonesia sebesar -0,1728 mempunyai arti NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar -0,1728 berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,1728. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,1364 lebih besar dari 0,05, mempunyai arti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu,  $H_{2a}$  ditolak pada penelitian perbankan di Indonesia artinya NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013). Artinya, dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana dapat dilihat dari banyaknya NPL bank yang rendah, hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, adalah kurang dari 5%, ini berarti kualitas kredit 10 bank dalam penelitian ini dalam kondisi sehat. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadjar, Hesti, dan Prihantini

(2011) yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA

## 2) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Thailand

Nilai koefisien pada perbankan di Thailand sebesar -0.0778 mempunyai arti NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai probabilitas sebesar 0,0428 lebih kecil dari 0,05 mempunyai arti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,0778 satuan. Dengan demikian maka  $H_{2b}$  diterima yang berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan di Thailand.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Billal (2013), Hanifa (2015), Anggreni dan Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Tingginya kredit macet akan menurunkan profitabilitas bank. NPL merupakan rasio kredit macet terhadap total kredit yang diberikan bank semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan mutu bank yang buruk akibat kredit macet yang semakin tinggi, tingkat suku bunga kredit akan mempengaruhi penyaluran kredit bank, apabila suku bunga kredit meningkat maka masyarakat cenderung tidak akan meminjam uang di bank selain itu meningkatnya suku bunga kredit akan meningkatkan kredit macet diakibatkan karena

debitur tidak sanggup membayar hutangnya jika kredit macet tinggi maka laba akan menurun dan kinerja akan menurun.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh ximenes (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA bank-bank besar, menengah dan kecil di Thailand. Risiko kredit negatif dan signifikan terkait dengan profitabilitas bank. Kemungkinan bahwa bank-bank di Thailand selama pelaksanaan *Financial Sector Master Plan* (FSMP) telah meningkatkan penyisihan kerugian pinjaman mereka untuk ketidakpastian ekonomi di masa depan karena jumlah NPL yang besar. Argumen ini didukung oleh laporan yang dirilis oleh Bank of Thailand yang menyatakan bahwa bank-bank meningkatkan rasio penyisihan kerugian kredit yang sebenarnya untuk peraturan penyisihan kerugian pinjaman 168,3% (siaran pers BOT No.4 / 2014).

### c. Hipotesis 3

H<sub>3a</sub>: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

H<sub>3b</sub>: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

### 1) **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia**

Nilai koefisien LDR di Indonesia sebesar 0,032 mempunyai arti LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai probabilitas sebesar 0,0271 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu,  $H_{3a}$  diterima yang berarti LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Sari (2011) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara LDR terhadap ROA. Penelitian ini sesuai penelitian Pamularsih (2014), Putranto, Herwany dan Sumirat (2013), Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2011) bahwa Rasio LDR dan NPL yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum maksimal, penyaluran kredit yang sangat berhati-hati. Disamping itu pemanfaatan dana untuk kegiatan operasional lainnya (non kredit, *fee base income*, investasi perbankan) juga belum optimal. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80% hingga 110% Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar-kecilnya *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan

mempengaruhi kinerja bank tersebut. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) dan penelitian yang dilakukan Defri (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Thailand**

Nilai koefisien di Thailand sebesar 0,0018 mempunyai arti LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai probabilitas sebesar 0,0204 lebih kecil dari 0,05 mempunyai arti LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian  $H_{4b}$  pada penelitian perbankan di Thailand di terima yang berarti variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan ximenes (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Thailand. Likuiditas pada bank-bank besar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi dalam aset likuid jangka pendek. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeusi, Kolapo, Aluko (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

**d. Hipotesis 4**

H<sub>4a</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

H<sub>4b</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROA)**

**Bank Umum di Indonesia**

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel IV.15 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan perbankan di Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar -0,488 dengan nilai probabilitas 0,3894 yang memiliki arti adanya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan *Return on Asset*. Dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,3894 maka H<sub>4a</sub> ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ROA perbankan di Indonesia.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dan Muharam (2013), dan juga penelitian yang dilakukan Bilal, Saeed, Gull, dan Akram (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) dalam penelitian tersebut Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial

terhadap Profitabilitas, hal ini disebabkan bank yang lebih besar tidak bisa mendapatkan keuntungan dari produknya karena terjadinya kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga *return* yang didapatkan menjadi kecil selain itu pihak bank lebih cenderung menggunakan dana eksternal.

Menurut Hartono dalam jurnal Marberya dan Suaryana menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total aktiva diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko dan juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah dan risiko yang rendah, untuk menghindari laba yang berlebihan. Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan kurang memaksimalkan dana yang lebih banyak untuk menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Talebria et al. dalam jurnal Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa akan memiliki kinerja yang baik karena dengan dana yang lebih dari perusahaan bukan berarti perusahaan akan bisa memanfaatkan dananya dengan baik.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No.1, Mei 2013, pp.23



## 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROA)

### Bank Umum di Thailand

Ukuran Perusahaan perbankan di Thailand memiliki nilai koefisien sebesar 0,3010 mempunyai arti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA perbankan di Thailand sebesar 0,3010 . Nilai probabilitas yang dihasilkan dalam pengujian tersebut sebesar 0,0045 kurang dari 0,05 maka  $H_{4b}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ROA perbankan di Thailand

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufian dan Habibullah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Thailand. Pada intinya, *size* dapat menyebabkan efek yang positif pada profitabilitas bank jika ada skala ekonomi yang signifikan.<sup>71</sup> Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilal, Saeed, Gull, dan Akram (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan Noman, Chowdhury, Kabir, Pervin (2015) juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap ROA.

---

<sup>71</sup> Fadlan Sufian dan Muzafar Shah Habibullah, "The Impact of Asian Financial Crisis on Bank Performance: Empirical Evidence From Thailand And Malaysia", JSTOR, Vol. 33 No.2, pp. 153

Menurut Widjaja (2009) *firm size* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diproksikan dengan nilai *logaritma natural* dari total aktiva. *Firm size* diindikasikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar.

**e. Hipotesis 5**

H<sub>5a</sub>: *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

H<sub>5b</sub>: *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Thailand

**1) Pengaruh *Exchange Rate* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia**

Nilai koefisien *Exchange Rate* di Indonesia sebesar -1,458 mempunyai arti *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai probabilitas sebesar 0,0098 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian ini

menerima  $H_{5a}$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Exchange Rate* terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthi dan Naomi (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasikan apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadjar, Hesti, dan Prihatini (2011) yang menyatakan bahwa *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **2) Pengaruh *Exchange Rate* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum di Thailand**

Nilai koefisien di Thailand sebesar -0,0137 mempunyai arti *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,6839 lebih besar dari 0,05 mempunyai arti *Exchange Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian ini menolak  $H_{5a}$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Exchange Rate* terhadap ROA. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtias (2009) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Simiyu dan Ngile (2015) yang menyatakan bahwa *Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadjar, Hesti , dan Prihatini (2013) yang menyatakan bahwa *Exchange Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sukcharoensin (2013) dalam penelitiannya menegaskan bahwa risiko nilai tukar asing adalah risiko yang relevan untuk bank-bank kecil. Tidak ada bukti yang signifikan untuk sebagian besar bank-bank besar dan menengah, yang mungkin timbul dari kenyataan bahwa mereka tidak terkena risiko nilai tukar asing yang signifikan dan bank-bank mungkin memiliki lindung nilai yang baik.<sup>72</sup>

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dipakai dalam uji ini adalah:

$H_0$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.

---

<sup>72</sup> Pariyada Sukcharoensin, "Time-Varying Market, Interest Rate And Exchange Rate Risks of Thai Commercial Banks", *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol.9 No.1, 2013, pp.41

$H_6$ : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ukuran Perusahaan dan Exchange Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum di Thailand.

Pengambilan keputusan ini dapat dilihat dari nilai uji F yang terdapat pada tabel IV.11 untuk perbankan di Indonesia dan tabel IV.14 untuk perbankan di Thailand. Jika nilai probabilitas kurang dari derajat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Jika  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan ( $>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan artinya pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel bebas tidak signifikan.

**a. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia**

Dari hasil regresi data panel perbankan di Indonesia yang ditampilkan pada tabel IV.11 menunjukkan hasil nilai F-statistic sebesar 30.24802 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.000000. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ukuran Perusahaan dan*

*Exchange Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia.

**b. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum di Thailand**

Untuk hasil pengujian pada perbankan di Thailand dapat terlihat pada hasil yang ditampilkan tabel IV.14, dimana dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3.703770 dan probabilitas untuk F-statistic sebesar 0.006956. Nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Thailand.

**3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada data bank di Indonesia, koefisien determinasi *Adjusted R-Squared* persamaan regresi adalah 0.893123. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 89,31% dari variabel terikat yaitu *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate*. Sedangkan 10,69% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Sedangkan, pada data bank di Thailand, koefisien determinasi *Adjusted R-Squared* persamaan regresi adalah 0.216236. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 21,62% dari variabel terikat yaitu *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan, dan *Exchange Rate*. Sedangkan 78,38% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan *exchange rate* terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan Thailand, diantaranya:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA, NPL, LDR dan *Exchange Rate* bank di Indonesia dan bank di Thailand. Sedangkan variabel CAR dan Ukuran Perusahaan tidak terdapat perbedaan pada bank di Indonesia dan bank di Thailand.
2. Profitabilitas bank umum di Indonesia masih lebih baik dibandingkan dengan profitabilitas perbankan di Thailand. Selama tahun 2010-2014 rata-rata profitabilitas perbankan di Indonesia yaitu 2,68% sedangkan rata-rata profitabilitas bank umum di Thailand 1,20%.
3. Rasio CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum yang di proksikan dengan ROA untuk perbankan di Indonesia sedangkan untuk perbankan di Thailand CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. CAR bank umum di Indonesia sudah cukup baik karena memiliki rata-rata



sebesar 15,58% diatas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Demikian juga untuk CAR bank umum di Thailand sudah cukup baik karena memiliki rata-rata 15,07% diatas standar yang di tentukan Bank Thailand yaitu 8,5%.

4. Rasio NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA di Indonesia, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Thailand. Untuk bank umum di Thailand, NPL yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank. Rata-rata NPL di Indonesia masih lebih baik dibandingkan rata-rata NPL di Thailand yaitu sebesar 2,34% untuk bank umum di Indonesia dan sebesar 3,20% untuk bank umum di Thailand.
5. Rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dan bank umum di Thailand. Berarti semakin tinggi LDR, maka laba bank akan semakin meningkat jika bank menyalurkan kredit dengan efektif.
6. Rasio Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank umum di Thailand. Berarti untuk bank umum di Indonesia apabila semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas bank.
7. *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia, hal ini menggambarkan apabila mata uang

mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank. Sedangkan untuk bank umum di Thailand variabel *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini dikarenakan bank umum di Thailand tidak terkena risiko nilai tukar asing karena bank memiliki lindung nilai yang baik.

8. Variabel CAR, NPL, LDR, Ukuran Perusahaan dan *Exchange Rate* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia dan perbankan di Thailand.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi baik untuk bank umum maupun investor di Indonesia dan Thailand.

1. LDR dan *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia, maka sebaiknya pihak manajemen perbankan di Indonesia mempertimbangkan untuk meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka akan semakin banyak peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Selain itu, bank diharapkan mampu meminimalkan risiko akibat fluktuasi nilai mata uang asing dengan *hedging* atau lindung nilai.
2. NPL, LDR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum di Thailand, maka sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan risiko kredit macet untuk meningkatkan ROA, dan juga memperhatikan penggunaan dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat agar tidak terjadi risiko kredit macet

yang dapat mengganggu profitabilitas bank. Selain itu, pihak manajemen dalam perusahaan juga meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasionalnya.

3. Investor yang ingin beinvestasi pada bank umum di Indonesia dengan profitabilitas yang baik dapat memperhatikan nilai LDR yang tinggi dan juga *Exchange Rate* yang rendah. Sedangkan untuk investor yang ingin berinvestasi di bank umum Thailand dengan profitabilitas yang baik maka dapat memperhatikan nilai NPL yang rendah, LDR yang tinggi, dan Ukuran Perusahaan yang tinggi.

### C. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh dengan ROA sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.
- b. Menambah jumlah periode penelitian dan menambah variabel eksternal dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel makro.
- c. Menambah jumlah sampel negara khususnya negara ASEAN karena tahun mendatang akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sehingga penelitian mengenai kinerja atau profitabilitas perbankan sangat berguna.
- d. Menggunakan proksi lain untuk mengukur profitabilitas bank seperti ROE, BOPO dan NIM agar lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeusi, Stephen Oluwafemi, Funso Tajudeen Kolapo, and Adewale Olufemi Aluko. “*Determinants Of Commercial Banks’ Profitability Panel Evidence From Nigeria*”. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*. Desember 2014, Vol. 2, No.12, hal.1-18
- Aini, Nur. “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Mei 2013, 2 , hal. 14-25.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014. p. 27-38.
- Bilal, Muhammad, Asif Saeed, Ammar Ali Gull, dan Toquer Akram. “*Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*”. *Research Journal of Finance and Accounting*. 2013, Vol.4, No.2, hal.117-127.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11-buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Chandra, Ronny. “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BUMN di Indonesia”. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Januari 2013, Vol. 6, No. 1, hal. 31-39
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Defri. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen*. September 2012, 1 , hal.1-18.
- Dwijayanthi, Febrina dan Prima Naomi. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI-Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. *Jurnal Karisma*. 2009, 3, hal. 87-98.
- Fadjar, Aris, Hedwigis Hesti R, dan Tri Prihatini EKP. “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia”. *Journal of Management and Business Review*. Januari 2013, 10, hal. 63-77.

- Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gera, Iris. Gubernur BI: Ekonomi dan Perbankan Indonesia Tahun Ini Stabil, 2014. <http://www.voaindonesia.com/content/gubernur-bi-ekonomi-dan-perbankan-indonesia-tahun-ini-stabil/1832159.html> (Diakses tanggal 24 September 2015).
- Guisse, Mamadou Lamarin. Financial Performance of The Malaysian Banking Industry: Domestic vs Foreign Bank. **Master Thesis**. Cyprus: Eastern Mediterranean University. 2012.
- Hadad, Muliaman D., *et al.* Biro Stabilitas Sistem Keuangan : Fungsi Intermediasi Bank Asing Dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia, 2004.
- Hendrayanti, Silvia dan Harjum Muharam. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan”. *Diponegoro Journal of Management*. 2013, 2 , hal. 1-15
- Hutagalung, Esther Novelina., Djumahir., dan Kusuma Ratnawati. “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Maret 2013, Vol. 11, No. 1, hal 122-130.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dasar-dasar Perbankan Edisi 1-9. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE, 2012.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non-Devisa. Jakarta : Grasindo, 2007.
- Makaombohe, Yulita Natalia, Ventje Ilat, dan Harijanto Sabijono. “Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Maret 2014, 2 , Hal. 617-626.
- Marberya, Ni Putu Ena dan Agung Suaryana. “Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Januari 2009, Vol.4, No.1, hal 1-16.

- Murdayanti, Yunika., *et al.* Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan 1. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015.
- Nachrowi dan Hardius Usman. Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia., 2006.
- Noman, Abu Hanifa Md. Mustafa Manir Chowdhury, Najneen Jahan Chowdhury., *et al.* “*The Effect of Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Banking Profitability: A Study on Bangladesh*”. *International Journal of Business and Management*. May 2015, 10, hal. 287-297.
- Obamuyi, Tomola Marshal. “*Determinants Of Banks’ Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria*”. *Organizations And Markets In Emerging Economies*. Maret 2013, Vol.4, hal. 97-111.
- Pamularsih, Diyah. “Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. Semarang”. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang, 2014.
- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari.” Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas”. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Juli 2011, Vol. 4 No.2, hal. 114 – 125
- Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. (Diakses tanggal 4 Oktober 2015).
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2015).
- Prasanjaya, Yogi dan I Wayan Ramantha. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2013, Vol 4.1, hal.230-245
- Purnamawati, I Gusti Ayu. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global”, Jurnal Keuangan dan Perbankan. Mei 2014, Vol.18 No. 2, hal. 288-296
- Putranto, Arief dan Aldrin Herwany., Erman Sumirat. *The Determinant of Commercial Bank Profitability in Indonesia*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, 2013.

- Riyadi, Selamat. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.
- Sarwoko. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 1. Yogyakarta : Andi, 2005
- Silvanita, Ktut. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Simiyu, Christine Nanjala dan Lessah Ngile. "*Effect of Macroeconomic Variables on Profitability of Commercial Banks Listed In The Nairobi Securities Exchange*". *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*. April 2015, 3, hal. 1-16.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2010, 2, hal. 125-137.
- Sufian, Fadzlan. "*Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinant*". *Journal of Economics and Management*. Juli 2011, 7, hal. 43-72.
- Sufian, Fadzlan dan Muzafar Shah Habibullah, "*The Impact of Asian Financial Crisis on Bank Performance: Empirical Evidence Form Thailand And Malaysia*", JSTOR. 2009, Vol. 33 No.2, hal. 153-181
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014).
- *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukcharoensin, Pariyada. "Time-Varying Market, Interest Rate And Exchange Rate Risks of Thai Commercial Banks", *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. 2013, Vol.9 No.1, pp.25-45
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 1, Cetakan 21. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Swandayani, Desi Marilyn dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009". *Jurnal Akuntansi*. Oktober 2012, 3, hal. 137-155.

Taswan. Manajemen Perbankan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 (Diakses tanggal 24 September 2015).

Winarno, Wing Wahyu. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan *Eviews*. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

Wiranata, Yulius Ardy dan Yeterina Widi Nugrahanti, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Mei 2013, Vol. 15 No.1, hal.15-26

Ximenes, Junevio Antonio Silva. “*Bank-Specific and Macroeconomic Factors Related to Bank Profitability and Stock Return in Thailand*”. *School of Business, University of the Thai Chamber of Commerce Journal*. 2015

Yamin, Sofyan., et al. Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda : Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, Dan STATGRAPHICS. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Yuliani. “Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Desember 2007, 5 , hal. 15-43.

<http://www.academia.edu> (Diakses tanggal 24 September 2015).

<http://www.bi.go.id> (Diakses pada tanggal 3 September 2015).

<http://www.en.globalstatistik.com> (Diakses pada tanggal 15 November 2015)

<http://www.idx.co.id/> (Diakses pada tanggal 3 September 2015).

<http://www.kinerjabank.com/riset-poors-standard-perbankan-indonesia-beresiko-tinggi>. (Diakses pada tanggal 19 Desember 2015).

<http://www2.jawapos.com/baca/artikel/1497/bi-waspadai-krisis-thailand> (Diakses tanggal 24 September 2015).

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com) (Diakses pada tanggal 7 November 2015).

[www.statistikian.com](http://www.statistikian.com) (Diakses pada tanggal 7 November 2015)



<http://swa.co.id/business-strategy/management/ojk-kondisi-keuangan-dan-perbankan-indonesia-cukup-stabil> (Diakses tanggal 24 September 2015).

## LAMPIRAN 1 Aset 10 Bank Umum Di Indonesia dan Thailand Tahun 2014

## INDONESIA

No	Nama Bank	Total Aset (jutaan Rp)
1	Bank Mandiri (Persero)Tbk	855.039.673
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	801.955.021
3	Bank Central Asia Tbk	552.423.892
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	416.573.708
5	Bank CIMB Niaga Tbk	233.162.423
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	195.708.593
7	Bank Permata Tbk	185.349.861
8	Pan Indonesia Bank Tbk	172.581.667
9	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	144.575.961
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	143.318.466

## THAILAND

No	Nama Bank	Total Aset (jutaan Baht)
1	Bangkok Bank Public Company Limited	2.759.890
2	Krung Thai Bank Public Company Limited	2.739.366
3	Siam Commercial Bank Public Company Limited	2.699.703
4	Kasikornbank Public Company Limited	2.389.137
5	Bank of Ayudhya Public Company Ltd.	1.214.268
6	Thanachart Bank Public Company Limited	1.025.630
7	TMB Bank Public Company Limited	810.167
8	United Overseas Bank (Thai) PCL	397.682
9	Tisco Bank Public Company Limited	317.673
10	CIMB Thai Bank Public Company Limited	274.144

## LAMPIRAN 2 Sampel Bank Umum di Indonesia

NO	NAMA BANK	TAHUN	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	SIZE (Juta Dollar)	EXCHANGE RATE
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2010	3,40	13,36	2,21	65,44	50025	8991
		2011	3,37	15,34	2,18	71,65	60861	9068
		2012	3,55	15,48	1,90	77,66	65731	9670
		2013	3,66	14,93	1,90	82,97	60144	12189
		2014	3,57	16,60	1,66	82,02	68733	12440
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2010	4,64	13,76	2,78	75,17	44966	8991
		2011	4,93	14,96	2,30	76,20	51820	9068
		2012	5,15	15,31	1,78	79,85	57015	9670
		2013	5,03	15,41	1,55	88,54	51373	12189
		2014	4,74	15,51	1,69	81,68	64466	12440
3	Bank Central Asia Tbk	2010	3,50	15,61	0,60	55,20	36083	8991
		2011	3,80	15,71	0,50	61,70	42116	9068
		2012	3,60	15,81	0,40	68,60	45811	9670
		2013	3,80	15,90	0,40	75,40	40717	12189
		2014	3,90	16,00	0,60	76,80	44407	12440
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2010	2,50	16,10	4,28	70,20	27648	8991
		2011	2,94	16,20	3,61	70,40	32980	9068
		2012	2,92	16,30	2,80	77,50	34468	9670
		2013	3,40	16,40	2,20	85,30	31722	12189
		2014	3,49	16,50	1,96	87,81	33487	12440
5	Bank CIMB Niaga Tbk	2010	2,04	16,59	2,51	82,12	15977	8991
		2011	2,05	16,69	3,60	87,07	18394	9068
		2012	2,33	16,79	2,68	85,75	20415	9670
		2013	2,06	16,89	3,22	85,07	17956	12189
		2014	1,44	15,58	3,90	99,46	18743	12440
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	2010	3,87	16,00	3,00	93,80	13147	8991
		2011	3,54	17,60	2,50	98,30	15652	9068
		2012	3,71	18,90	2,30	100,70	16111	9670
		2013	3,40	17,90	1,90	95,10	15115	12189
		2014	1,40	17,90	2,30	92,60	15732	12440
7	Bank Permata Tbk	2010	2,00	14,10	2,70	87,50	8210	8991
		2011	1,66	14,07	2,04	83,06	11174	9068
		2012	1,37	15,86	1,37	89,52	13630	9670
		2013	1,55	14,28	1,04	89,26	13605	12189
		2014	1,16	13,58	1,70	89,13	14900	12440

8	Pan Indonesia Bank Tbk	2010	1,76	16,65	4,37	74,22	12117	8991
		2011	2,02	17,50	3,56	80,36	13758	9068
		2012	1,96	14,67	1,69	88,46	15387	9670
		2013	1,85	15,32	2,13	87,71	13459	12189
		2014	1,79	15,62	2,05	90,51	13873	12440
9	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	2010	2,05	16,74	3,26	108,42	7606	8991
		2011	2,03	15,03	2,75	102,57	9828	9068
		2012	1,94	17,69	4,09	100,90	11556	9670
		2013	1,79	15,62	4,05	104,42	10761	12189
		2014	1,12	14,64	4,01	108,86	11622	12440
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	2010	1,14	12,51	3,09	89,03	8356	8991
		2011	1,13	11,83	2,14	95,07	10467	9068
		2012	1,62	12,83	1,70	92,97	1217	9670
		2013	1,71	12,72	2,11	93,24	11531	12189
		2014	0,67	15,72	2,23	92,67	11521	12440

## LAMPIRAN 3 Sampel Bank Umum di Thailand

NO	NAMA BANK	TAHUN	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	SIZE (Juta Dollar)	EXCHANGE RATE
1	Bangkok Bank Public Company Limited	2010	1,36	16,10	3,00	90,10	64666	30,150
		2011	1,36	15,35	2,70	92,60	66525	31,703
		2012	1,41	16,21	2,33	87,45	79039	30,627
		2013	1,45	16,75	2,16	90,56	79106	32,823
		2014	1,39	17,41	2,14	86,57	83724	32,964
2	Krung Thai Bank Public Company Limited	2010	0,90	15,52	5,31	99,90	58457	30,150
		2011	0,88	13,74	4,00	110,80	62082	31,703
		2012	1,11	16,38	3,21	91,80	73676	30,627
		2013	1,45	15,46	2,65	90,80	76374	32,823
		2014	1,27	16,52	2,41	88,20	83102	32,964
3	Siam Commercial Bank Public Company Limited	2010	1,80	15,52	3,25	96,90	48981	30,150
		2011	2,20	14,54	2,61	109,10	58303	31,703
		2012	1,90	16,47	2,13	95,90	74120	30,627
		2013	2,10	15,40	2,14	95,20	77208	32,823
		2014	2,00	17,00	2,11	93,80	81899	32,964
4	Kasikornbank Public Company Limited	2010	1,38	9,37	2,91	97,90	51299	30,150
		2011	1,48	9,63	2,45	97,47	54346	31,703
		2012	1,86	10,43	2,16	95,35	67830	30,627
		2013	1,89	12,02	2,11	94,06	69770	32,823
		2014	1,97	12,88	2,24	93,70	72477	32,964
5	Bank of Ayudhya Public Company Ltd.	2010	1,07	15,84	5,45	112,57	28850	30,150
		2011	1,02	16,29	3,74	128,36	29896	31,703
		2012	1,45	16,94	2,39	120,79	35001	30,627
		2013	1,05	14,68	2,67	123,49	35938	32,823
		2014	1,18	14,69	2,79	120,92	36836	32,964
6	Thanachart Bank Public Company Limited	2010	1,41	13,08	6,00	85,02	29279	30,150
		2011	1,00	12,53	5,94	91,21	28236	31,703
		2012	1,05	12,07	4,32	96,48	33522	30,627
		2013	1,65	14,31	4,49	95,87	32018	32,823
		2014	1,02	13,60	4,21	95,01	31114	32,964
7	TMB Bank Public Company Limited	2010	0,60	16,60	8,30	88,00	19542	30,150
		2011	0,60	16,10	5,70	87,90	22836	31,703
		2012	0,20	18,20	4,10	91,30	23408	30,627
		2013	0,80	15,90	3,90	94,30	23329	32,823
		2014	1,20	18,30	2,90	92,80	24577	32,964

8	United Overseas Bank (Thai) PCL	2010	0,50	19,00	5,00	107,10	8222	30,150
		2011	0,05	16,69	3,10	113,90	9418	31,703
		2012	0,67	15,98	2,10	105,80	11626	30,627
		2013	0,77	15,92	1,70	108,90	12426	32,823
		2014	0,62	18,04	2,30	99,30	12064	32,964
9	Tisco Bank Public Company Limited	2010	1,90	15,23	2,60	290,70	5685	30,150
		2011	1,70	14,91	1,70	461,10	6962	31,703
		2012	1,50	12,79	1,40	106,00	9485	30,627
		2013	1,30	13,37	1,90	110,40	10767	32,823
		2014	1,30	16,80	2,80	121,90	9637	32,964
10	CIMB Thai Bank Public Company Limited	2010	0,70	14,70	2,70	95,50	4659	30,150
		2011	0,90	13,00	3,40	112,40	5336	31,703
		2012	0,70	16,20	2,80	102,70	6608	30,627
		2013	0,70	14,10	2,50	112,50	8520	32,823
		2014	0,40	15,00	3,30	99,20	8316	32,964

## LAMPIRAN 4 Statistik Deskriptif

## Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
ROA	Indonesia	50	2,68100	1,18586	0,16771	2,3440	3,0180	0,6700	5,1500
	Thailand	50	1,20340	0,50865	0,07193	1,0588	1,3480	0,0500	2,2000
	Total	100	1,94220	1,17278	0,11728	1,7095	2,1749	0,0500	5,1500
CAR	Indonesia	50	15,58029	1,47764	0,20897	15,1603	16,0002	11,8300	18,9000
	Thailand	50	15,07120	2,11521	0,29914	14,4701	15,6723	9,3700	19,0000
	Total	100	15,32574	1,83319	0,18332	14,9620	15,6895	9,3700	19,0000
NPL	Indonesia	50	2,34580	1,02072	0,14435	2,0557	2,6359	0,4000	4,3700
	Thailand	50	3,20440	1,37381	0,19429	2,8140	3,5948	1,4000	8,3000
	Total	100	2,77510	1,27905	0,12791	2,5213	3,0289	0,4000	8,3000
LDR	Indonesia	50	85,55880	11,68654	1,65273	82,2375	88,8801	55,2000	108,8600
	Thailand	50	111,39152	58,21256	8,23250	94,8477	127,9353	85,0200	461,1000
	Total	100	98,47516	43,74188	4,37419	89,7958	107,1545	55,2000	461,1000
SIZE	Indonesia	50	26727,86384	18859,96124	2667,20130	21367,9222	32087,8055	1217,4672	68733,0927
	Thailand	50	38942,02186	27173,37139	3842,89504	31219,4352	46664,6086	4659,2703	83724,3660
	Total	100	32834,94285	24066,41981	2406,64198	28059,6430	37610,2427	1217,4672	83724,3660
EXCHANGE RATE	Indonesia	50	10471,60000	1540,53351	217,86434	10033,7852	10909,4148	8991,0000	12440,0000
	Thailand	50	31,65340	1,14302	0,16165	31,3286	31,9782	30,1500	32,9640
	Total	100	5251,62670	5357,05060	535,70506	4188,6716	6314,5818	30,1500	12440,0000

## LAMPIRAN 5 Hasil Uji Normalitas

***One-Sample Kolmogorov Smirnov Test Bank di Indonesia***

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59066922
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,037
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

***One-Sample Kolmogorov Smirnov Test Bank di Thailand***

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32812757
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,074
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## LAMPIRAN 6 Uji Multikolinieritas

## Bank Umum di Indonesia

	CAR	NPL	LDR	SIZE	EXCHANGE_R ATE
CAR	1.000000	0.179149	0.068740	0.081525	0.067490
NPL	0.179149	1.000000	0.382998	-0.426353	-0.206058
LDR	0.068740	0.382998	1.000000	-0.672906	0.295883
SIZE	0.081525	-0.426353	-0.672906	1.000000	0.084877
EXCHANGE_R ATE	0.067490	-0.206058	0.295883	0.084877	1.000000

## Bank Umum di Thailand

	CAR	NPL	LDR	SIZE	EXCHANGE _RATE
CAR	1.000000	0.061462	-0.001009	-0.110693	0.062976
NPL	0.061462	1.000000	-0.200656	-0.050105	-0.344594
LDR	-0.001009	-0.200656	1.000000	-0.381550	-0.064986
SIZE	-0.110693	-0.050105	-0.381550	1.000000	0.111459
EXCHANGE _RATE	0.062976	-0.344594	-0.064986	0.111459	1.000000

## LAMPIRAN 7 Uji Hipotesis Beda Rata-rata

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	55,255	1	98	,000
CAR	5,477	1	98	,021
NPL	2,504	1	98	,117
LDR	3,701	1	98	,057
SIZE	4,737	1	98	,032
EXCHANGE RATE	699,012	1	98	,000

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NPL	Between Groups	18,430	1	18,430	12,583	,001
	Within Groups	143,532	98	1,465		
	Total	161,961	99			
LDR	Between Groups	16683,236	1	16683,236	9,465	,003
	Within Groups	172738,597	98	1762,639		
	Total	189421,833	99			

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	ROA	CAR	SIZE	EXCHANGE RATE
Chi-Square	42,627	,785	2,806	75,000
df	1	1	1	1
Asymp. Sig.	,000	,376	,094	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: NEGARA

## LAMPIRAN 8 Data Panel Fixed Effect Bank Umum di Indonesia

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/02/16 Time: 14:58

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.73685	4.175836	3.529078	0.0012
CAR?	0.035807	0.066352	0.539645	0.5929
NPL?	-0.172762	0.113331	-1.524399	0.1364
LDR?	0.032466	0.014069	2.307587	0.0271
SIZE?	-0.488945	0.561037	-0.871502	0.3894
EXCHANGE?	-1.458515	0.533949	-2.731562	0.0098
Fixed Effects (Cross)				
_BMRI--C	1.599181			
_BBRI--C	2.798428			
_BBCA--C	1.620195			
_BBNI--C	0.882053			
_BNGA--C	-0.742639			
_BDMN--C	-0.077264			
_BNLI--C	-1.542766			
_PNBN--C	-0.925856			
_BBTN--C	-1.685432			
_BNII--C	-1.925900			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.923660	Mean dependent var	2.681000	
Adjusted R-squared	0.893123	S.D. dependent var	1.185856	
S.E. of regression	0.387680	Akaike info criterion	1.186052	
Sum squared resid	5.260352	Schwarz criterion	1.759659	
Log likelihood	-14.65130	Hannan-Quinn criter.	1.404485	
F-statistic	30.24802	Durbin-Watson stat	1.983921	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN 9 Data Panel Random Effect Bank Umum di Thailand

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/02/16 Time: 13:21

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.714367	1.156527	0.617683	0.5400
CAR?	-0.001850	0.026379	-0.070125	0.9444
NPL?	-0.077799	0.037301	-2.085706	0.0428
LDR?	0.001780	0.000740	2.405308	0.0204
SIZE?	0.301010	0.100574	2.992925	0.0045
EXCHANGE?	-0.013717	0.033462	-0.409914	0.6839
Random Effects (Cross)				
_BBBL--C	-0.104370			
_BKTB--C	-0.267311			
_BSCB--C	0.435370			
_BKSB--C	0.196413			
_BBAY--C	-0.088479			
_BTHB--C	0.141077			
_BTMB--C	-0.246178			
_BUOB--C	-0.354992			
_BTSC--C	0.370118			
_BCMB--C	-0.081648			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.266654	0.5756
Idiosyncratic random		0.228970	0.4244

Weighted Statistics			
R-squared	0.296212	Mean dependent var	0.431407
Adjusted R-squared	0.216236	S.D. dependent var	0.273420
S.E. of regression	0.242060	Sum squared resid	2.578085
F-statistic	3.703770	Durbin-Watson stat	1.910095
Prob(F-statistic)	0.006956		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.494114	Mean dependent var	1.203400
Sum squared resid	6.413386	Durbin-Watson stat	0.767830

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Vidyah Sari merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang lahir di Jakarta, 19 Januari 1994. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri Gunung 01 Pagi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada tahun 2006 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 11 Jakarta Selatan. Setelah menempuh pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 47 Jakarta dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Negeri Jakarta program S1 Manajemen melalui ujian masuk mandiri (Penmaba). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah mengikuti kegiatan kepanitiaan seperti menjadi panitia dalam Open House UNJ. Selama semester tiga sampai dengan semester tujuh, penulis mendapatkan beasiswa PPA.

Pada tahun 2014 penulis pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan di Bank Indonesia selama dua bulan. Disana penulis ditempatkan pada Departemen Keuangan Intern Bank Indonesia pada Divisi Operasional Sistem Keuangan.